

# **Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam**

(Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)

**SKRIPSI**



Oleh:

**Sahrul Fikar**

**NIM. 15520082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi  
Simpan Pinjam**

(Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra)

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk pengajuan Skripsi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**Sahrul Fikar**

**NIM. 15520082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi  
Simpan Pinjam**

(Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra)

**SKRIPSI**

Oleh

**SAHRUL FIKAR**

NIM. 15520082

Telah disetujui pada tanggal:

3 Desember 2020

**Dosen Pembimbing**

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui:

**Ketua Jurusan**

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI**  
**SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS PADA KOPERASI TRIMITRA**  
**KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG)**

**SKRIPSI**

Oleh

**SAHRUL FIKAR**

**NIM : 15520082**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
(S. Akun) Pada 16 Desember 2020**

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua  
**Isnán Murdiansyah M.S.A** : (                      )  
**NIP. 198607212019031008**
  
2. Dosen Pembimbing/sekertaris  
**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. CA** : (                      )  
**NIP. 197203222008012005**
  
3. Penguji Utama  
**Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA** : (                      )  
**NIP. 197710252009012006**

**Disahkan Oleh :**  
**Ketua Jurusan**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. CA**

**NIP. 19720322200801200**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sahrul Fikar  
NIM : 15520082  
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Simpan  
Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 3 Desember 2020

Hormat Saya,

  
METERAI  
EMPEL  
1563EAHF017662805  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Sahrul Fikar  
15520082

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi saya dapat selesai dan dapat saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang selalu mendoakan kelancaran studi saya. Kepada kedua kakak saya yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi. Dan kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Tidak banyak kata yang bisa saya ucapkan selain banyak banyak terima kasih atas segala doa dan bimbingannya serta dukungan dan semangat.

Semoga Allah SWT selalu melindungi mereka semua dan membalas kebaikan jasa mereka semua, Amin...

**HALAMAN MOTTO**

YOU NEVER KNOW,  
IF YOU DON'T WANT TO PUSH THE  
LIMITS!



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra)” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna merain gelar Sarjana Akuntansi.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan melibatkan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan masukan dan ikut berkontribusi didalam penelitian ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.



5. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesaikannya penelitian ini.
7. Bapak Iksanudin selaku Ketua Koperasi Trimitra.
8. Bapak Mahmudi Ilus selaku Bendahara Koperasi Trimitra.
9. Nur Hanifatul Anisah, Ades Faisal Pradana, dan Naily Rofidah serta Hilda Sulistyorini yang membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Bapak Handi Sumarsono sekeluarga yang sudah menyediakan tempat untuk membantu peneliti menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Sahabat yang memberikan dukungan dan motivasi Rafif Ganteng, Fikri Celurit, Jundi WWE, Opal Busi.
12. Sahabat sahabati Pengajian Adam, Ardi, Zaky, Alya, Pario, Bahri, Zakiyah, Wiranto, Zainur, Yety, Lolita.
13. Teman-teman Program Studi Akuntansi Tahun 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu di Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Malang, 3 Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenelitian.....	5
1.4 ManfaatPenelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 PenelitianTerdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis.....	10
2.2.1 Koperasi.....	10

2.2.1.1 Pengertian Koperasi.....	10
2.2.1.2 Fungsi dan Tugas Koperasi.....	12
2.2.1.3 Jenis Koperasi.....	12
2.2.1.4 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	17
2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi.....	18
2.2.3 Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi.....	36
2.2.4 Klasifikasi Penilaian Kesehatan Koperasi.....	37
2.3 Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Subjek Penelitian.....	40
3.4 Data dan Jenis Data.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Koperasi Trimitra.....	47
4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Trimitra.....	47
4.1.2 Visi, Misi, dan Moto.....	48
4.1.2.1 Visi.....	48
4.1.2.2 Misi.....	48
4.1.2.3 Moto.....	49
4.1.3 Tugas dan Fungsi Koperasi Trimitra.....	49
4.1.4 Struktur Organisasi.....	51
4.1.5 Tugas dan Fungsi Pengurus di Koperasi Trimitra.....	52

4.2 Analisis Data.....	52
4.3 Penetapan Kesehatan Koperasi Trimitra.....	68
4.4 Pembahasan.....	81

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu	
2.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	15
2.3 Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Yang Beresiko.....	15
2.4 Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri .....	16
2.5 Standar Perhitungan Modal Tertimbang .....	17
2.6 Standar Perhitungan ATMR.....	18
2.7 Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	19
2.8 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan.....	19
2.9 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	20
2.10 Tabel Standar perhitungan Skor Rasio yang Diberikan terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	20
2.11 Standar Perhitungan Skor Manajemen Umum.....	21
2.12 Tabel Standar Perhitungan Skor Manajemen Kelembagaan.....	22
2.13 Tabel Standar Perhitungan Skor Manajemen Permodalan.....	22
2.14 Tabel Standar Perhitungan Skor Manajemen Aktiva.....	23
2.15 Tabel Standar Perhitungan Skor Manajemen Likuiditas .....	23
2.16 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto .....	24
2.17 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.....	25
2.18 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan .....	25
2.19 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Kas Bank terhadap	

Kewajiban Lancar .....	26
2.20 Tabel Standar Penilaian Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.....	27
2.21 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset .....	27
2.22 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri .....	28
2.23 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan .....	28
2.24 Tabel Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto.....	29
2.25 Tabel Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	29
2.26 Kerangka Berfikir.....	32
3.1 Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/PER/DEP.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.....	36
3.2 Tabel Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.....	39
4.1 Tabel Struktur Organisasi Koperasi Trimitra.....	43
4.2 Tabel Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2019.....	46
4.3 Tabel Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2019 .....	47
4.4 Tabel Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko Tahun 2019 .....	47
4.5 Tabel Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko Tahun 2019.....	47
4.6 Tabel Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019 .....	48
4.7 Tabel Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019 .....	48
4.8 Tabel Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019.....	49
4.9 Tabel Skor Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019.....	49
4.10 Tabel Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019.....	49
4.11 Tabel Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019.....	50
4.12 Tabel Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2019	50

4.13 Tabel Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2019.....	50
4.14 Tabel Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019.....	51
4.15 Tabel Skor Risiko Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019.....	51
4.16 Tabel Skor Manajemen Umum Tahun 2019 .....	51
4.17 Tabel Skor Kelembagaan Tahun 2019.....	52
4.18 Tabel Skor Manajemen Permodalan Tahun 2019 .....	52
4.19 Tabel Skor Manajemen Aktiva Tahun 2019 .....	52
4.20 Tabel Skor Manajemen Likuiditas Tahun 2019 .....	52
4.21 Tabel Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2019 .....	53
4.22 Tabel Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2019.....	53
4.23 Tabel Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2019 .....	53
4.24 Tabel Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2019 .....	54
4.25 Tabel Efisiensi Pelayanan Tahun 2019 .....	54
4.26 Tabel Skor Efisiensi Pelayanan Tahun 2019 .....	54
4.27 Tabel Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2019 .....	55
4.28 Tabel Skor Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2019.....	55
4.29 Tabel Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2019.....	56
4.30 Tabel Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2019	56
4.31 Tabel Rentabilitas Aset Tahun 2019 .....	56
4.32 Tabel Skor Rentabilitas Aset Tahun 2019 .....	57
4.33 Tabel Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019 .....	57
4.34 Tabel Skor Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019.....	57
4.35 Tabel Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2019.....	58
4.36 Tabel Skor Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2019 .....	58
4.37 Tabel Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019.....	59
4.38 Tabel Skor Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019 .....	59

4.39 Tabel Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2019 .....	59
4.40 Tabel Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2019 .....	59
4.41 Kumpulan Skor Penilaian Kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019.....	60
4.42 Tabel Perhitungan dan Predikat Kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 Ditinjau dari Masing-masing Aspek .....	61





## ABSTRAK

Sahrul Fikar, 2020. SKRIPSI. Judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam**”.

Pembimbing :Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, Aspek-aspek

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Tri Mitra berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Tingkat kesehatan koperasi ini dilihat dari 7 aspek.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah Koperasi Tri Mitra dimana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan Koperasi Tri Mitra yang menganalisa 7 aspek, yakni aspek aspek permodalan; aspek kualitas aktiva produktif; aspek manajemen; aspek efisiensi; aspek likuiditas; aspek kemandirian dan pertumbuhan; dan aspek jatidiri. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Tri Mitra adalah termasuk kategori “Dalam Pengawasan” dengan total skor 65,9 dari keseluruhan skor 100, yang ditinjau dari 7 aspek yaitu aspek permodalan yang mendapatkan skor 52 dengan kategori predikat dalam pengawasan, aspek kualitas aktiva produktif yang mendapat skor 45 dengan kategori dalam pengawasan khusus, aspek manajemen yang mendapatkan skor 87 dengan kategori sehat, aspek efisiensi yang mendapatkan skor 65 dengan kategori dalam pengawasan, aspek likuiditas yang mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan yang mendapatkan skor 22,5 dengan kategori dalam pengawasan khusus dan yang terakhir aspek jatidiri koperasi yang mendapatkan skor 100 dengan kategori sehat.

## ABSTRACT

Sahrul Fikar, 2020. THESIS. Tittle :“*Analysis Of The Level Of Health of Cooperatives in Savings and Loan Cooperatives*”.

Advisor :Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Keywords :*Health Savings and Credit Cooperatives, Aspects*

---

*The purpose of this study was to determine the level of health of the Tri Mitra cooperative based on the regulation of the minister of cooperatives and small and medium enterprises of the Republic of Indonesia number 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016. The level of health of this operation can be seen from several aspects.*

*This research is a descriptive qualitative research. The subject of this research is the Tri Mitra Cooperative where the object of evaluation is the health of the Tri Mitra Cooperative which analyzes 7 aspects, aspect of capital; earning assets quality aspects; management aspects; efficiency aspects; liquidity aspect; aspects of independence and growth; and aspects of identity. The analysis technique in this research is using documentation interview and observation method.*

*The results showed the level of health of the Tri Mitra Cooperative was included in the "Under Supervision" category with a total score of 65.9 out of a total score of 100, which was viewed from 7 aspects, namely the capital aspect which got a score of 52 with the predicate category under supervision, the quality aspect of the earning assets that received a score of 45 with a category under special supervision, the management aspect which got a score of 87 in the healthy category, the efficiency aspect which got a score of 65 with the category under supervision, the liquidity aspect which got a score of 100 in the healthy category, the aspects of independence and growth which got a score of 22.5 with the category under special supervision and the last aspect of the cooperative identity which got a score of 100 in the healthy category.*

## ملخص البحث

سهر فكر ٢٠٢٠. بحث العلمي . العنوان "تحليل المستوى الصحي لتعاو نيات الادخار والقروض

المشرف :

الكلمات المفتاحية : صحة المدخرات وتعاو نيات الائتمان , جوانب

كان الغرض من هذا الدراسة هو تحديد المستوى الصحي لتعاو نيات الترميم بناءً على الأثر على زير التعاو نيات المؤمنات الصغيرات والمتوسطة في مجم هورية إندونيسيا العدد: 06 / فبراير / ديسمبر ٦ / ٤ / ٢٠١٦ . يمكن رؤية مستوى صحة هذا العملية من عدة جوانب ، بما في ذلك كجانب أسامال ؛ كسب جوانب جودة الأصول ؛ جوانب الإدارة ؛ جوانب الكفاءة ؛ جانب السيو لة جوانب الاستقلال والنمو ؛ وجوانب الهوية . هذا البحث هو بحث ص فني نوعي . موضوع هذا البحث هو تعاو نية الترميم حيث يكون موضوعه التقييم هو ص حة تعاو نية الترميم . تستخدم تقنية التحليل في هذا البحث المقابلة التوثيقية وطريقة الملاحظة . أظهرت النتائج أن المستوى الص حيث تعاو نية الترميم تتم إدارة جهف فئة "تحت الإشراف" بإجمالي درجة ٦٥,٩ من مجموع ١٠٠ ، والتي تتم مراجعتها امن ٧ جوانب ، وهي الجانب الرأسمالي الذي يخصص للعلى درجة ٥٢ معافئة الأصلية تحت الإشراف ، وجانب الجودة للأصول المكتسبة التي تم الحصول عليها . الدرجة ٤٥ معافئة تحت إشراف ، الجانب الإداري الذي يحصل على ٨٧ درجة معافئة الصحة ، جانب الكفاءة الذي يحصل على درجة ٦٥ معافئة تحت إشراف ، جانب السيو لة الذي يحصل على درجة ١٠٠ في فئة الصحة ، جوانب الاستقلالية والنمو التي تحصلت على درجة ٥٢,٥ معافئة تحت إشراف ، بجانب آخر جانب منح جوانب الهوية تعاو نية التي تحصلت على علامة ١٠٠ في فئة الصحة .

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan oleh tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Kegiatan pelaku ekonomi tersebut merupakan pilar perekonomian Indonesia. Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Koperasi.

Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti yang tertuang dalam Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Bangun usaha yang paling sesuai dengan maksud pasal tersebut ialah Koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk badan usaha yang paling sesuai dengan semangat dan jiwa gotong royong bangsa Indonesia, oleh karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian nasional yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat bukan kesejahteraan orang-seseorang atau pribadi.

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah adalah koperasi simpan pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam sebagai pihak perantara dana yang disalurkan kepada rakyat sehingga mampu membantu perekonomian, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah, karena koperasi bermanfaat membantu usaha mikro untuk mendapatkan modal usaha dibanding mengajukan proposal kepada bank karena pada umumnya usaha mikro dan kecil ini tidak *feasible* tidak *bankable* sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari perbankan (Samsiah, 2017).

Melihat pentingnya kesehatan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam maka perlu dilakukannya pemeriksaan dan analisa kesehatan koperasi melalui aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisa seberapa tinggi koperasi tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas, baik lancar ataupun tidak lancar. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya analisa koperasi guna mengetahui sejauh mana koperasi menjalankan usahanya dan mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eryasi Daryati tahun 2016 mengungkapkan bahwa tingkat kesehatan koperasi yang diteliti dikategorikan dengan predikat kurang sehat dan penelitian oleh Eneng Samsiah tahun 2017 mengungkapkan bahwa terdapat beberapa penyebab utama dari tidak ideal/optimalnya kinerja keuangan yakni tingginya persentase pinjaman bermasalah dan tidak ada dialokasikan dana cadangan risiko.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 /

IV/ 2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi menyatakan bahwa penilaian unit usaha simpan pinjam koperasi merupakan indikator penilaian kesehatan koperasi. dengan menganalisis 7 aspek kesehatan yaitu: Aspek Permodalan meliputi rasio modal sendiri terhadap total aset; rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko; dan rasio kecukupan modal sendiri. Aspek Kualitas Produktif meliputi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan; rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan; rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah; rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. Aspek Manajemen meliputi manajemen umum; manajemen kelembagaan; manajemen permodalan; manajemen aktiva; manajemen likuiditas. Aspek Efisiensi meliputi rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto; rasio beban usaha terhadap SHU kotor; rasio efisiensi pelayanan. Aspek Likuiditas meliputi rasio kas; rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi meliputi rentabilitas aset; rentabilitas modal sendiri; kemandirian operasional pelayanan. Aspek Jatidiri Koperasi meliputi rasio partisipasi bruto; rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Koperasi Trimitra yang berada di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang berdiri sejak tahun 2004 dan diketuai oleh bapak Muhammad Iksanudin telah mempunyai badan hukum dengan nomor 03/BH/XVI-14/II/2007. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam dengan jumlah nasabah 350 orang.

Sebagai koperasi dengan masa operasional lama, Koperasi Trimitra dipercaya warga Tajinan untuk bertransaksi, khususnya dalam pinjaman. Hal ini dibuktikan pada tahun 2018 pinjaman yang diberikan kepada nasabah simpan pinjam Rp.1.978.472.750, dan pinjaman yang diberikan kepada nasabah khusus Rp.32.800.000. Nasabah simpan pinjam adalah nasabah bukan anggota tetap koperasi, sehingga pada saat melakukan transaksi simpan pinjam nasabah tersebut menyerahkan barang jaminan kepada koperasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah simpan pinjam dengan nominal besar akan menimbulkan resiko munculnya kredit macet dengan presentase tinggi. Perlu dinilai juga bagaimana kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancar dan pembayaran utang koperasi secara berkala, sistem manajemen dalam operasional koperasi simpan pinjam yang diterapkan, sejauh mana efisiensi dalam operasional koperasi. Termasuk sejauh mana koperasi mencapai target pertahun dan sesuai visi misi yang dibuatnya ditambah dengan tidak pernah diadakannya penilaian kesehatan koperasi dengan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016 yang menambah keraguan pihak-pihak yang bersangkutan dengan koperasi, “di Koperasi Trimitra ini belum pernah dilakukan penilaian kesehatan koperasi mas” hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi Ilus selaku Bendahara Koperasi Trimitra tanggal 3 Agustus 2020. Dengan adanya penilaian terhadap kesehatan, pihak yang terkait akan

merasa lebih aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah pajak dan lain-lainnya.

Dalam memenuhi tugasnya untuk ikut serta dalam memantapkan perekonomian, maka koperasi harus memiliki dasar yang kuat dan kinerja yang baik, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian dan analisa terhadap kesehatan koperasi agar dapat diketahui tingkat kesehatannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka skripsi ini mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi Tri Mitra dari segi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan inti permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi Tri Mitra berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi dan diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk penelitian–penelitian selanjutnya.



### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan penulis mengenai bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan di koperasi.

#### **b. Bagi Kalangan Akademisi**

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi sumbangan yang berarti terutama kepada segenap Ekonom dan para Mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk dapat memahami bagaimana menganalisis tingkat kesehatan koperasi.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penilaian kesehatan koperasi dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama	Tahun, metode penelitian	Sumber	Hasil
1.	Tingkat Kesehatan KSP Madani NTB	I Nengah Arsana	2013, Kualitatif Deskriptif	Jurnal	Hasil penelitian yang didalamnya terdapat 7 faktor yang diuji pada KSP Madani periode 2008- 2012 dengan total skor tingkat kesehatan sebesar 61 masuk dalam kategori cukup sehat, karena nilai skornya berada pada kisaran rasio : 60 sampai dengan 80.
2	Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (USP) (Studi Pada Koperasi di Surakarta Tahun 2015)	Nurul Ulfa Hidayati	2016, Deskriptif Kuantitatif	Jurnal	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh efisiensi biaya yang melibatkan 6 skor penilaian kesehatan menyatakan hanya 2 rasio yang dapat diterima dan terbukti berpengaruh adalah rasio Efisiensi Pelayanan dan Kemandirian Operasional Pelayanan, sedangkan 4 rasio lain tidak berpengaruh terhadap kesehatan koperasi.
3	Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Guru Mangkutala di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara	Eneng Samsiah	2017, Kualitatif	Jurnal	Penyebab utama dari tidak idealnya kinerja keuangan USP Koperasi Guru Mangkutala pada aspek Kualitas Aktiva Produktif dan Manajemen adalah tingginya presentase pinjaman bermasalah dengan tidak adanya alokasi dana cadangan, dan tidak adanya rencana kerja jangka panjang dalam menjalankan usaha, tidak ada cadangan kebijakan dalam menangani pinjaman bermasalah, banyaknya dana menganggur

					pada kas dan bank pada akhir tahun sehingga mempengaruhi skor pada penilaian kesehatan usaha simpan pinjam.
4	Analisis Aspek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam pada KUD Karya Mukti Desa Karya Harapan Mukti Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo	Eryati Daryati	2018, Kualitatif Deskriptif	Jurnal	Dari hasil penelitian terhadap tingkat kesehatan KUD Karya Mukti Unit Simpan Pinjam tahun 2016 memperoleh jumlah skor 59,90 yang dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
5	Pengukuran Kesehatan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Berdasarkan PERMEN Koperasi dan UKM RI no,07/Per/Dep.6/I V/2016 (Studi Kasus KJKS Kalbar Madani Kalimantan Barat)	M.Khairul Wardani	2018, Mixed Method	Jurnal	Dilihat dari aspek permodalan, manajemen, jati diri koperasi, dan aspek kepatuhan prinsip syariah menunjukkan bahwa KJKS Kalbar Madani Pontianak telah mampu memenuhi kriteria kesehatannya dengan cukup baik. dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, serta aspek kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan KJKS Klbard Madani belum mampu memenuhi kriteria kesehatannya dengan baik sehingga diharapkan pihak KJKS Kalbar Madani wajib meningkatkan kemampuan dalam aspek-aspek yang belum dapat dikategorikan sehat tersebut.

Dari kelima penelitian yang dicantumkan pada tabel penelitian terdahulu memiliki persamaan tujuan untuk meneliti sejauh mana tingkat kesehatan koperasi, peneliti I Nengah Arsana, Eryasi Daryati, M Khairul Anwari melakukan penelitian dengan metode Kualitatif Deskriptif. Dan M khairul Anwari meneliti dengan berpedoman Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Keseluruhan penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menganalisa tingkat kesehatan koperasi dengan aspek-aspek terkait guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan objek penelitian yang digunakan adalah koperasi simpan pinjam.

Perbedaan dari peneliti yang dicantumkan pada tabel penelitian terdahulu, Nurul Ulfa Hidayati dengan penerapan yang digunakan Pendekatan yang digunakan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Eneng Samsiah menggunakan pendekatan Fenomenologis dengan berfokus pada penyebab tidak optimalnya kinerja keuangan USP koperasi. I Nengah Arsana Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tanggal 22 Desember 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Eryasi Daryati berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Serta M Khairul Anwari lebih meneliti aspek keuangan syariah secara menyeluruh berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Koperasi

#### 2.2.1.1 Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersamadibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi".

Awal sejarah koperasi dimulai dari abad ke 20 yang dilakukan oleh masyarakat yang bukan dari golongan orang kaya. Mereka melakukan hal tersebut awalnya untuk memperkaya diri mereka sendiri. Tetapi lambat laun mereka mengembangkan usaha tersebut untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar.

Koperasi dibentuk ditengah krisis ekonomi pada masanya. Pada saat sistem kapitalisme memuncak dan mengakibatkan kurangnya lapangan ekonomi dan penderitan sosial masyarakat. Hal itu membuat mereka berusaha memperbaiki taraf hidup mereka sendiri dan sesama terutama dalam segi ekonomi.

Tetapi usaha mereka tak berjalan dengan sangat mulus. Terdapat rintangan yang menyebabkan ketidak mulusan usaha tersebut diantara belum adanya undang-undang tentang koperasi pada zaman belanda tersebut. Belum adanya dukungan penyuluhan bagi masyarakat tentang koperasi, dan adanya kekhawatiran pemerintah untuk mengizinkan berdirinya koperasi karena khawatir

adanya penyalahgunaan dan sangkut paut dengan politik yang berbahaya bagi penjajah pada saat itu.

Pada akhirnya Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Hal tersebut memudahkan para penggerak koperasi untuk melanjutkan dan meresmikan usaha mereka. Akhirnya, para penggerak koperasi Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya pada tanggal 12 Juli 1947. Dalam perkembangan koperasi di Indonesia pasang surut selalu dialami. Masalah-masalah pun tak luput datang sewaktu-waktu. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan salah satunya semangat para penggerak koperasi serta usaha untuk mencari solusi atas masalah yang timbul.

#### **2.2.1.2 Fungsi dan Tugas Koperasi**

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 fungsi dan tugas koperasi sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersamaberdasarkan atas asa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 2.2.1.3 Jenis Koperasi

#### A. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

##### 1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah sebuah koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Ada berbagai macam bentuk koperasi produksi seperti koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan sejenisnya

Pada koperasi produksi yang membantu usaha para anggotanya biasanya memiliki tujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggotanya dalam menjalani usaha. Sebagai contoh koperasi membantu menyiapkan bahan baku untuk dibuat kerajinan.

##### 2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga barang-barang dari koperasi umumnya lebih murah dari harga di pasaran. Sebagai contoh koperasi menjual beras, telur, gula, tepung, kopi, dan lain sebagainya.

##### 3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai koperasi kredit. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya.

#### 4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

#### B. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Status Anggotanya

##### 1. Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi jenis ini memiliki anggota yang terdiri dari para pegawai negeri. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang telah berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Koperasi ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

Hampir setiap instansi pemerintahan di daerah atau pun nasional memiliki koperasi pegawai negeri. Selain itu terkadang setiap instansi juga memiliki lebih dari satu koperasi karena ada juga departemen-departemen dalam yang membuat koperasi sendiri.

##### 2. Koperasi Pasar (Koppas)

Koperasi Pasar (Koppas) adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang pasar. Bentuk koperasi koperasi pasar dapat berupa koperasi simpan pinjam yang menyediakan pinjaman modal bagi para pedagang.

Sehingga bisa mengurangi kerugian akibat para pedagang berutang kepada para rentenir. Meskipun begitu masih banyak para pedagang yang



terjerat pusaran rentenir. Sehingga perlu terus dilakukan upaya agar para pedagang tidak terjerat utang dengan para rentenir.

### 3. Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan. Koperasi unit desa biasanya melakukan kegiatan usaha di dalam bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pertanian atau perikanan.

### 4. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah biasa dapat dengan mudah kita temukan di berbagai sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Anggota koperasi ini biasanya terdiri dari guru, siswa, dan karyawan pada sebuah sekolah.

### 5. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren (Kopontren) adalah koperasi yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, staf pengajar, dan karyawan. Kegiatan yang dilakukan Kopontren biasanya menyediakan barang-barang kebutuhan santri seperti kitab-kitab dan baju muslim.

## C. Jenis-Jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

### 1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-seorang dengan syarat minimal 20 orang. Syarat lainnya adalah orang-orang yang membentuk koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama.

Syaratnya adalah beranggotakan warga negara Indonesia dan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan hukum. Dikarenakan koperasi merupakan sebuah badan hukum. Akan tetapi bagi pelajar dianggap belum bisa mengambil tindakan hukum dan membentuk koperasi.

## 2. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi koperasi atau beranggotakan koperasi primer. Anggota koperasi sekunder adalah koperasi-koperasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih efisien.

Koperasi sekunder bisa didirikan oleh koperasi sejenis atau pun berbagai jenis atau tingkatan koperasi. Yang dimaksud dengan tingkatan contohnya adalah tingkat pusat, gabungan, dan induk, dimana penamaan dan jumlah tingkatan ini ditentukan sendiri oleh anggota koperasi sekunder.

## D. Jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya

### 1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang bertujuan menyediakan barang-barang kebutuhan untuk para anggotanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya barang-barang tersebut disesuaikan dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

## 2. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Contohnya seperti jasa simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan lain-lain. Dimana pemilik seluruh aset usaha koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota koperasi itu sendiri.

## 3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, dan membantu memproduksi jenis barang tertentu. Selain itu koperasi juga ikut membantu menjual dan memasarkan hasil produksi para anggota koperasi.

### **2.2.1.4 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 15/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi Pasal 1, ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa, Koperasi Simpan Pinjam selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSP adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP Koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak di

bidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut koperasi kredit merupakan suatu bentuk koperasi yang berdiri sendiri dimana anggota-anggotanya adalah orang-orang atau badan-badan yang tergabung dalam koperasi tersebut. Mereka yang tidak terdaftar sebagai anggota tidak bisa menyimpan atau meminjam uang dari koperasi simpan pinjam.

Menurut UU NO 17 Tahun 2012, anggota yang memiliki sifat terbuka dan sukarela serta pengelolaan mandiri dengan cara demokratis. Rapat Anggota ialah kekuasaan tertinggi pada koperasi simpan pinjam. Keuntungan yang diperoleh koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) nantinya akan dibagi merata sesuai kesepakatan bersama pada saat Rapat Anggota. Modal dalam koperasi diperoleh dari :

1. Simpanan Pokok ialah simpanan yang dibayar rata oleh anggota koperasi pada awal bergabung dalam koperasi dan hanya sekali. Simpanan tersebut tidak bisa diambil kembali oleh anggota selama menjadi anggota koperasi.
2. Simpanan wajib ialah simpanan yang harus dibayar oleh anggota koperasi setiap periode dan jumlah tertentu.
3. Simpanan sukarela ialah simpanan yang bersifat bebas, tidak wajib. Hal ini seperti simpanan pribadi anggota yang tidak bersifat mengikat, yakni bisa diambil kapan saja.
4. Modal pinjaman yang dilakukan oleh pengurus koperasi kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

### 2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan koperasi akan berpengaruh terhadap kemampuan dan loyalitas anggota dan non-anggota koperasi yang bersangkutan. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Dalam melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam maka terdapat aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

#### 1. Aspek Permodalan

Aspek Permodalan merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan usaha koperasi, karena koperasi membutuhkan modal untuk menjalankan setiap usahanya. Untuk itu permodalan adalah hal yang utama didalam sebuah koperasi. Permodalan didalam sebuah koperasi dapat diperhitungkan berdasarkan beberapa komponen yaitu: rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri.

##### a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Untuk memperoleh skor rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.

- b) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan nilai maksimum 100.
- c) Untuk rasio yang memperoleh hasil lebih besar dari 60% sampai dengan 100% dan setiap kenaikan 4% maka akan dikurangi nilainya sebesar 5.
- d) Nilai akan dikalikan 6% sebagai bobot yang berada pada skor permodalan.

**Tabel 2.2**  
**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1-20	25	6	1.50
21-40	50	6	3.00
41-60	100	6	6.00
61-80	50	6	3.00
81-100	25	6	1.50

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Untuk mendapat skor rasio modal sendiri atas pinjaman diberikan yang beresiko, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- b) Nilai akan dikalikan 6% sebagai bobot, maka nanti akan didapatkan hasil skor permodalan.

**Tabel 2.3**

**Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko**

<b>Rasio Modal (%)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Skor</b>
0	0		0
1-10	10	6	0,6
11-20	20	6	1,2
21-30	30	6	1,8
31-40	40	6	2,4
41-50	50	6	3,0
51-60	60	6	3,6
61-70	70	6	4,2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5,4
91-100	100	6	6,0

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Untuk memperoleh skor rasio kecukupan modal sendiri, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio kecukupan modal sendiri adalah hasil dari pembagian antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- b) Modal tertimbang diartikan sebagai jumlah hasil dari setiap komponen modal yang terdapat didalam neraca yang berada dikoperasi yang dikalikan dengan bobot pengakuan risiko.
- c) Definisi ATMR ialah jumlah hasil dari setiap komponen aktiva yang berada didalam koperasi yang terdapat pada neraca yang dikalikan dengan bobot pengakuan risiko.
- d) Menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing masing komponen aktiva adalah cara menghitung ATMR.

- e) Membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR yang dikalikan dengan nilai 100% maka rasio kecukupan modal sendiri dapat diperoleh.

**Tabel 2.4**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri**

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 4$	0	3	0,00
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x < 8$	75	3	2,25
$> 8$	100	3	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

Standar perhitungan Modal Tertimbang dan ATMR adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Standar Perhitungan Modal Tertimbang**

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko	Modal tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
<b>I.</b>	<b>MODAL SENDIRI</b>			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok		100	
	b. Simpanan wajib		100	
	2. Modal penyertaan		100	
	3. Modal penyertaan		50	
	4. Cadangan umum		100	
	5. Cadangan tujuan risiko		50	
	6. Modal sumbangan		100	
	7. SHU sebelum dibagi		50	
<b>II.</b>	<b>KEWAJIBAN</b>			



	8. Tabungan koperasi		50	
	9. Simpanan berjangka		50	
	10. Beban yang masih harus dibayar		50	
	11. Kewajiban lain-lain		50	
	<b>Modal Tertimbang</b>			

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**Tabel 2.6**  
**Standar Perhitungan ATMR**

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
1.	Kas / Bank		0	
2.	Surat – surat berharga		50	
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota		100	
4.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya		100	
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain		100	
6.	Pendapatan yang masih harus diterima		50	
7.	Aktiva tetap		70	

	ATMR			
--	------	--	--	--

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif sering digunakan koperasi untuk mengukur kekayaan koperasi dalam mendatangkan penghasilan.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai melalui 4 rasio yaitu rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### A. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh skor rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman, ditetapkan berikut:

**Tabel 2.7**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0,00
26-50	50	10	5,00
51-75	75	10	7,50
$>75$	10	10	10,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### B. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Nilai 0 akan diberikan kepada rasio yang memperoleh hasil 45% atau lebih.
- b) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100
- c) Skor penilaian diperoleh dengan mengalikan dengan bobot yakni 5%.

**Tabel 2.8**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 45$	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
$= 0$	100	5	5,0

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### C. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Untuk memperoleh skor rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang memperoleh hasil 0% akan diberi nilai 0 dikarenakan tidak mempunyai cadangan penghapusan.
- b) Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100
- c) Skor yang akan diperoleh dihasilkan dari perkalian antara nilai dengan bobot sebesar 5%.

**Tabel 2.9**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko**  
**terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0,5
11-20	20	5	1,0
21-30	30	5	1,5
31-40	40	5	2,0
41-50	50	5	2,5
51-60	60	5	3,0
61-70	70	5	3,5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4,5
91-100	100	5	5,0

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**D. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Untuk memperoleh skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.10**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang**  
**Diberikan terhadap Pinjaman yang Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26-30	50	5	2,50
21-25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**3. Aspek Manajemen**

Manajemen koperasi adalah usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan untuk proses mencapai tujuan bersama. Manajemen yang baik adalah hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai suatu tujuan koperasi dengan menerapkan fungsi fungsi manajemen yang baik. Penilaian aspek manajemen koperasi simpan pinjam meliputi lima komponen yaitu:

manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap hasil seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum terdapat 12 pertanyaan yang mempunyai bobot sebesar 3 dengan nilai 0,25 untuk setiap pertanyaan dengan jawaban “YA”
- 2) Manajemen kelembagaan terdapat 6 pertanyaan yang mempunyai bobot sebesar 3 dengan nilai 0,5 untuk setiap pertanyaan dengan jawaban “YA”
- 3) Manajemen permodalan terdapat 5 pertanyaan dengan bobot sebesar 3 dengan nilai 0,6 untuk setiap pertanyaan dengan jawaban “YA”
- 4) Manajemen aktiva terdapat 10 pertanyaan dengan bobot sebesar 3 dengan nilai 0,3 untuk setiap pertanyaan dengan jawaban “YA”
- 5) Manajemen likuiditas terdapat 5 pertanyaan dengan bobot sebesar 3 dengan nilai 0,6 untuk setiap pertanyaan dengan jawaban “YA”

#### A. Manajemen Umum

Untuk memperoleh skor manajemen umum, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.11**  
**Standar Perhitungan Skor Manajemen Umum**

Jumlah Jawaban YA	Skor
1	0,25
2	0,50

3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### B. Manajemen Kelembagaan

Untuk memperoleh skor manajemen kelembagaan, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.12**  
**Standar Perhitungan Skor Manajemen Kelembagaan**

Jumlah Jawaban YA	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### C. Manajemen Permodalan

Untuk memperoleh skor manajemen permodalan, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.13**  
**Standar Perhitungan Skor Manajemen Permodalan**

Jumlah Jawaban YA	Skor
1	0,60
2	1,20

3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### D. Manajemen Aktiva

Untuk memperoleh skor manajemen aktiva, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.14**  
**Standar Perhitungan Skor Manajemen Aktiva**

Jumlah Jawaban YA	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### E. Manajemen Likuiditas

Untuk memperoleh skor manajemen likuiditas, ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 2.15**  
**Standar Perhitungan Skor Manajemen Likuiditas**

Jumlah Jawaban YA	Skor
1	0,60
2	1,20

3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

#### 4. Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian aspek efisiensi operasi menyangkut kemampuan operasi dalam melayani anggota dengan penggunaan aset dan biaya seefisien mungkin. Penilaian efisiensi operasi simpan pinjam didasarkan pada 3 rasio yaitu: rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU (sisahasilusaha) kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

##### A. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Untuk memperoleh skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang hasilnya 100% atau lebih dari 100% akan diberi nilai 0.
- b) Untuk rasio yang memperoleh hasil 95% dan lebih kecil dari 100% akan memperoleh nilai 50.
- c) Untuk setiap penurunan rasio sebesar 5% akan mendapat tambahan nilai 25 sampai 100 yaitu nilai maksimum.
- d) Nilai akan dikalikan 4% sebagai bobot perhitungan, maka hasilnya nanti akan diperoleh skor penilaian.



**Tabel 2.16**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota**  
**terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$< 90$	100	4	4

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**B. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Untuk memperoleh skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang memiliki hasil lebih besar dari 80% akan diberi nilai 25.
- b) Untuk rasio yang memperoleh nilai lebih kecil 20% dari 80% akan mendapatkan tambahan nilai 25 hingga nilai maksimum 100.
- c) Nilai akan dikalikan 4% sebagai bobot perhitungan, maka nanti akan diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.17**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU**  
**Kotor**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$> 80$	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$\leq 40$	100	4	4

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### C. Rasio Efisiensi Pelayanan

Untuk memperoleh skor rasio efisiensi pelayanan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang lebih besar dari 15% maka akan mendapatkan nilai 0.
- b) Nilai akan dikalikan dengan 2% sebagai bobot perhitungan, maka akan diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.18**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 5. Aspek Likuiditas

Perhitungan aspek likuiditas adalah utang jangka pendeknya dapat terpenuhi dan terbayar oleh koperasi. Penilaian likuiditas koperasi simpan pinjam dilakukan 2 tahap yaitu: rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

#### A. Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.

Untuk memperoleh skor kas bank terhadap kewajiban lancar, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang memperoleh hasil lebih besar dari 10% hingga 15% maka akan mendapat nilai 100.

- b) Untuk rasio yang memperoleh hasil lebih besar dari 15% sampai dengan 20% akan mendapatkan nilai 50.
- c) Nilai 25 akan diberikan kepada rasio yang memperoleh hasil lebih kecil atau sama dengan 10% dan untuk hasil rasio yang lebih dai 20%.
- d) Bobot 10% akan dikalikan dengan nilai maka hasil perkalian akan diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.19**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**B. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Untuk memperoleh skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Rasio yang memperoleh hasil lebih kecil dari 60% akan diberi nilai 25. Nilai akan ditambah 25 sampai dengan maksimum 100 untuk setiap kenaikan rasio 10%.
- b) Skor penilaian akan diperoleh apabila nilai dikalikan dengan bobot sebesar 5%.

**Tabel 2.20**  
**Standar Penilaian Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 80$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, dijelaskan bahwa: “kemandirian dan pertumbuhan koperasi merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 rasio yaitu: rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

### A. Rasio Rentabilitas Aset

Untuk memperoleh skor rasio rentabilitas aset, ditetapkan sebagai berikut:

- Apabila rasio lebih kecil dari 5% akan diberi nilai 25, nilai akan ditambah 25 sampai dengan maksimum 100 untuk setiap kenaikan rasio 2,5%.
- Bobot 3% akan dikalikan dengan nilai, hasil perkalian akan diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.21**

**Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,70
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**B. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Untuk memperoleh skor rasio rentabilitas modal sendiri, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

**Tabel 2.22**

**Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

**C. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan**

Untuk memperoleh skor rasio kemandirian operasional pelayanan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

**Tabel 2.23**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional**  
**Pelayanan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 100$	0	4	0
$> 100$	100	4	4

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

## 7. Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 rasio yaitu: rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota.

### A. Rasio Partisipasi Bruto

Untuk memperoleh skor rasio partisipasi bruto, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian

**Tabel 2.24**  
**Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipast Bruto**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 25$	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### B. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Untuk memperoleh skor rasio promosi ekonomi anggota, ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100
- b) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

**Tabel 2.25**  
**Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$< 5$	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
$\geq 10$	100	3	3

Sumber : Perkem KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 2.2.3 Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan suatu koperasi simpan pinjam merupakan hal yang cukup penting menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016. Tujuan penilaian kesehatan usaha koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya pengelolaan koperasi simpan pinjam yang sehat dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
2. Terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi
3. Meningkatnya citra dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam sesuai dengan peraturan perundang undangan
4. Terjaminnya aset kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sesuai dengan peraturan perundang undangan .

5. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
6. Meningkatkan manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
- 7.

#### **2.2.4 Klasifikasi Penilaian Kesehatan Koperasi**

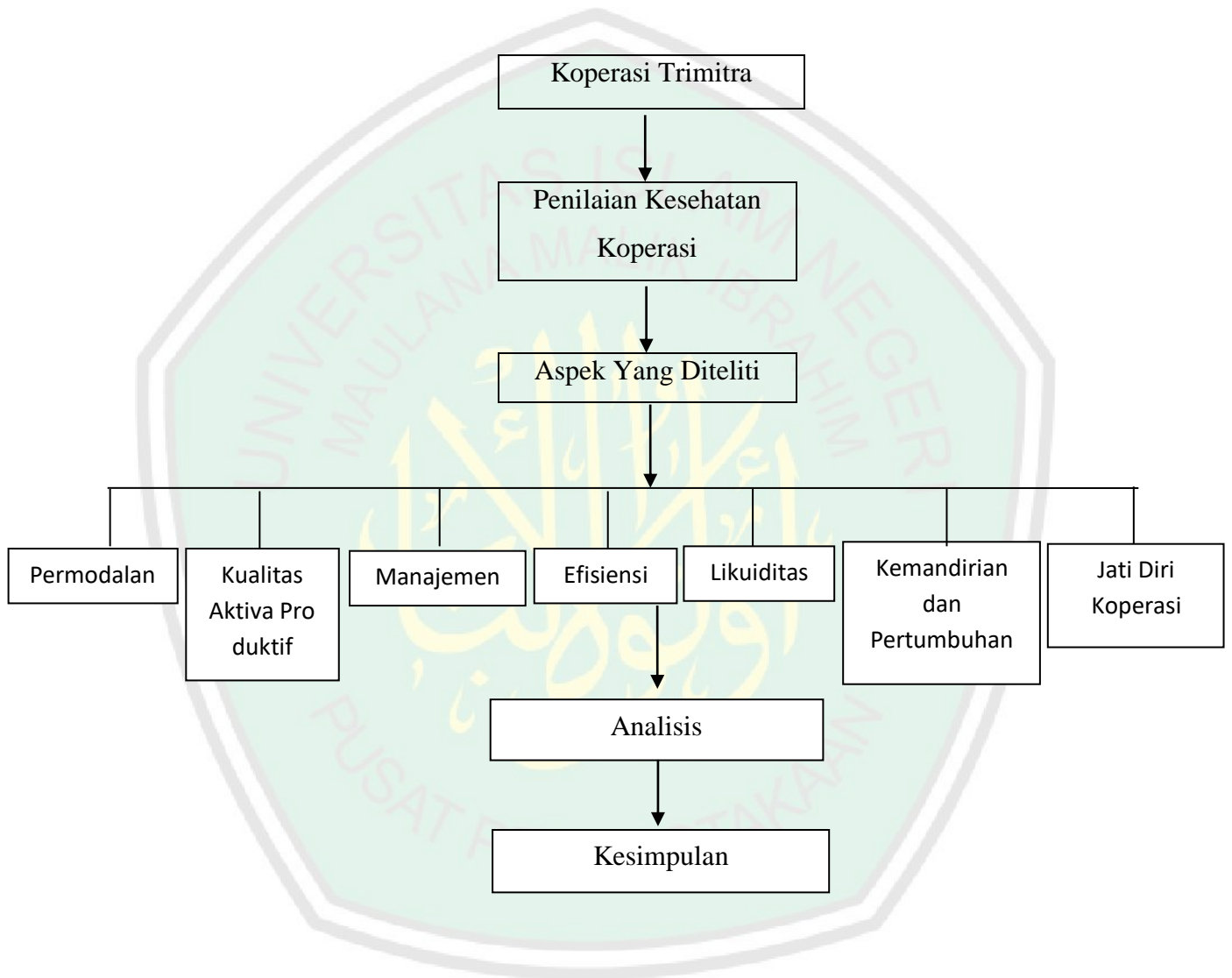
Klasifikasi koperasi adalah kegiatan untuk menilai kondisi atau kinerja suatu koperasi dalam suatu periode tertentu, dengan menggunakan kriteria atau standar pilihan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Hasil penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 digolongkan dalam 4 predikat, yaitu :

1. Koperasi dikategorikan SEHAT apabila mencapai skor 80 sampai dengan 100.
2. Koperasi diartikan CUKUP SEHAT apabila memperoleh skor penilaian 66 sampai 80.
3. Koperasi akan mendapat predikat DALAM PENGAWASAN apabila skor yang didapat antara 51 sampai 66.
4. Dan yang terakhir koperasi akan dikelompokkan DALAM PENGAWASAN KHUSUS apabila mendapatkan skor dibawah 51 kebawah.



### 2.3 Kerangka Berfikir

**Tabel 2.26**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah kualitatif yang mana bentuk penelitian ini bertujuan untuk meneliti subjek secara alami tanpa adanya manipulasi. Menurut (Satori dan Aan, 2011) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau yang telah diamati. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Koperasi Trimitra yang beralamat di Jalan Raya Tajinan Desa Tajinan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Alasan dilakukannya penelitian ini di koperasi Trimitra karena tidak pernah diadakannya penilaian kesehatan koperasi, yang berpotensi menimbulkan keraguan pihak-pihak yang bersangkutan dengan koperasi terkait dengan kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancar dan pembayaran utang secara berkala, sistem manajemen dalam operasional koperasi, sejauh mana efisiensi dalam operasional koperasi. Termasuk sejauh mana koperasi mencapai target pertahun dan sesuai visi misi yang dibuatnya. Dengan adanya penilaian terhadap kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, pihak yang terkait akan merasa lebih aman apabila

berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah pajak dan lain-lainnya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut (Arikonto, 2016) subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang yang dipermasalahkan dalam penelitian. Orang yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Bapak Iksanudin selaku Ketua Koperasi Trimitra, dan Bapak Mahmudi Ilus, selaku Bendahara Koperasi Trimitra, serta anggota dari Koperasi Trimitra. Tempat yang menjadi subjek penelitian adalah Koperasi Trimitra Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Menurut (Moleong, 2001), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kali ini, data yang akan digunakan ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Menurut Umi Narimawati (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara dan observasi kepada Ketua dan Bendahara Koperasi Trimitra.

## 2. Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2011) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan buku hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2019.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis data kualitatif. Data yang diperoleh harus akurat dan relevan. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara dilakukan untuk menambah perolehan data yang didapat secara langsung dari informan agar peneliti mendapatkan kejelasan dengan topik permasalahan yang dibahas. Adapun yang termasuk informan adalah Ketua dan Bendahara Koperasi Trimitra.

#### 2. Observasi

Menurut (Ahmadi, 2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan latar yang

diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi diluar itu, makna latar, serta partisipasi orang-orang di dalam latar. Kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ialah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti dan mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian dan sebagainya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu Koperasi Trimitra.

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

### 3.6 Analisis Data

Menurut (Moleong 2004) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempatdirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data-data yang dikumpulkan lalu diperiksa keasliannya dan dinyatakan valid. Kemudian dianalisa secara berurutan dan dibandingkan tingkat kesehatan Koperasi Trimitra dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 melalui indikator

penilaian yang sudah dicantumkan pada Permen KUKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Peneliti menentukan langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data, baik primer dan sekunder dari Koperasi Trimitra.
2. Melakukan analisa data yang sudah dikumpulkan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, dengan penilaian ketujuh aspek yang dinilai mulai 0-100. Bobot penilaian terhadap masing- masing aspek sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/PER/DEP.6/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam**

No	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian	
<b>1</b>	<b>Permodalan</b>		<b>15</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset $=(\text{Modal Sendiri} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	6	
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko $=(\text{Modal Sendiri} / \text{Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}) \times 100\%$	6	
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $=(\text{Modal Sendiri Tertimbang} / \text{ATMR}) \times 100\%$	3	
<b>2</b>	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>		<b>25</b>

	<b>Komponen</b>		
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan $= (\text{Volume Pinjaman Pada Anggota} / \text{Volume Pinjaman}) \times 100\%$	10	
	b. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan $= (\text{Pinjaman Bermasalah} / \text{Pinjaman Yang Diberikan}) \times 100\%$	5	
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $= (\text{Cadangan} / \text{Pinjaman Bermasalah}) \times 100\%$	5	
	d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan $= (\text{Pinjaman Yang Berisiko} / \text{Pinjaman Yang Diberikan}) \times 100\%$	5	
<b>3</b>	<b>Manajemen</b>		<b>15</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Manajemen Umum	3	
	b. Kelembagaan	3	
	c. Manajemen Permodalan	3	
	d. Manajemen Aktiva	3	
	e. Manajemen Likuiditas	3	
<b>4</b>	<b>Efisiensi</b>		<b>10</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipan Bruto $= (\text{Beban Operasi Anggota} / \text{Partisipasi Bruto}) \times 100\%$ Catatan : beban operasi anggota adalah beban pokok	4	

	ditambah dengan beban usaha bagi anggota+beban perkoperasian. Untuk usaha simpan pinjam koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proposional.		
	b. Rasio Beban Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor $=(\text{Beban Usaha} / \text{Sisa Hasil Usaha}) \times 100\%$	4	
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan $=(\text{Biaya Karyawan} / \text{Volume Pinjaman}) \times 100\%$	2	
<b>5</b>	<b>Likuiditas</b>		<b>15</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Rasio Kas $=(\text{Kas} + \text{Bank} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$	10	
	b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima $=(\text{Pinjaman Yang Diberikan} / \text{Dana Yang Diterima}) \times 100\%$ Catatan : dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan sisa hasil usaha.	5	
<b>6</b>	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>		<b>10</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Rentabilitas Aset $=(\text{sisa hasil usaha sebelum pajak} / \text{total aset}) \times 100\%$	3	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri $=(\text{sisa hasil usaha bagian anggota} / \text{total modal anggota}) \times 100\%$	3	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan $=(\text{partisipasi neto} / \text{beban usaha} + \text{beban perkoperasian}) \times 100\%$	4	



	Catatan : beban usaha adalah beban usaha bagi anggota		
<b>7</b>	<b>Jatidiri Koperasi</b>		<b>10</b>
	<b>Komponen</b>		
	a. Rasio Partisipasi Bruto =(partisipasi bruto / partisipasi bruto + pendapatan) x 100%	7	
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) =(promosi ekonomi anggota / simpanan pokok + simpanan wajib) x 100% PEA + MEPPP + SHU bagian anggota MEPPP (manfaat ekonomi partisipasi pemanfaatan pelayanan)	3	
	<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Permen KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

### 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Perincian mengenai tata cara penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Penetapan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

<b>SKOR</b>	<b>PENILAIAN</b>
$80 \leq x \leq 100$	SEHAT
$66 \leq x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$51 \leq x \leq 66$	DALAM PENGAWASAN
$\leq 51$	DALAM PENGAWASAN KHUSUS

Sumber : Permen KUKM No : 06/Per/Dep.6/IV/2016

4. kemudian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada Koperasi Trimitra.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Koperasi Trimitra

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Trimitra

Kecamatan Tajinan merupakan salah satu dari 33 kecamatan di Kabupaten Malang. Letak geografis berbatasan langsung dengan Kota Malang. Secara demografis merupakan wilayah penyangga perputaran ekonomi Kota Malang. Perekonomian warga Kecamatan Tajinan sebagian besar berbasis pertanian, perdagangan dan Jasa.

Sampai dengan akhir orde baru, di kecamatan Tajinan penggerak ekonomi mikro berbadan usaha koperasi hanya ada Koperasi Unit Desa (KUD) Baru. Sedangkan pelaku ekonomi kecil nonformal, banyak beroperasi. Jasa keuangan rente atau populer disebut bank titil. Serta BRI sebagai satu-satunya bank pemerintah yang ada di Kecamatan Tajinan.

Dalam menjalankan usaha perekonomian keluarga, mayoritas warga Tajinan jika memerlukan dana modal kerja skala kecil, rata-rata warga atau pedagang menggunakan jasa bank titil yang banyak berkeliraran di pasar dan kampung-kampung. Walaupun menerapkan bunga yang sangat tinggi, tetapi warga banyak yang memanfaatkannya dengan berbagai kemudahan yang diberikan.

Proses cepat, tanpa jaminan dan angsuran harian dijemput. Sedangkan untuk pemenuhan modal kerja skala menengah dan besar,

warga kecamatan Tajinan harus ke Kota Malang yang berjarak 15 km untuk menjangkau layanan Bank Pemerintah, Swasta dan BPR.

Dari kondisi tersebut, sebanyak 25 warga Desa Tajinan dengan berbagai latar belakang mata pencaharian pedagang, petani, peternak dan profesi lain nya, sepakat berinisiatif berkumpul dan berserikat , membentuk dan mendirikan kelompok usaha bersama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Hingga pada awal tahun 2004 atas persetujuan bersama dengan bimbingan dan pembinaan pihak terkait serta pemerintah, anggota kelompok sepakat mendirikan organisasi koperasi yang mewadahi kebutuhan hajat hidup para pedagang, petani dan lain nya dilingkungan Desa Tajinan dan sekitarnya, dengan nama Pra Koperasi TRIMITRA. Setelah berproses sesuai tahapan dan ketentuan perundangan, maka di tahun 2007 nama pra koperasi berubah menjadi Koperasi TRIMITRA dan disahkan oleh Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang, dengan nomor Badan Hukum 03/BH/XVI-14/H/2007 Tanggal 05 Pebruari 2007

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Moto**

##### **4.1.2.1 Visi**

Menjadi Koperasi yang kompetitif di wilayah kerja anggota

##### **4.1.2.2 MISI**

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan usahamikro di daerah kerja

2. Meningkatkan taraf hidup anggota dengan bimbingan usaha dan dukungan ketersediaan sarana prasarana usaha
3. Menjalankan usaha secara profesional dan memperoleh laba secara wajar

#### **4.1.2.3 MOTO**

Melayani & memberdayakan

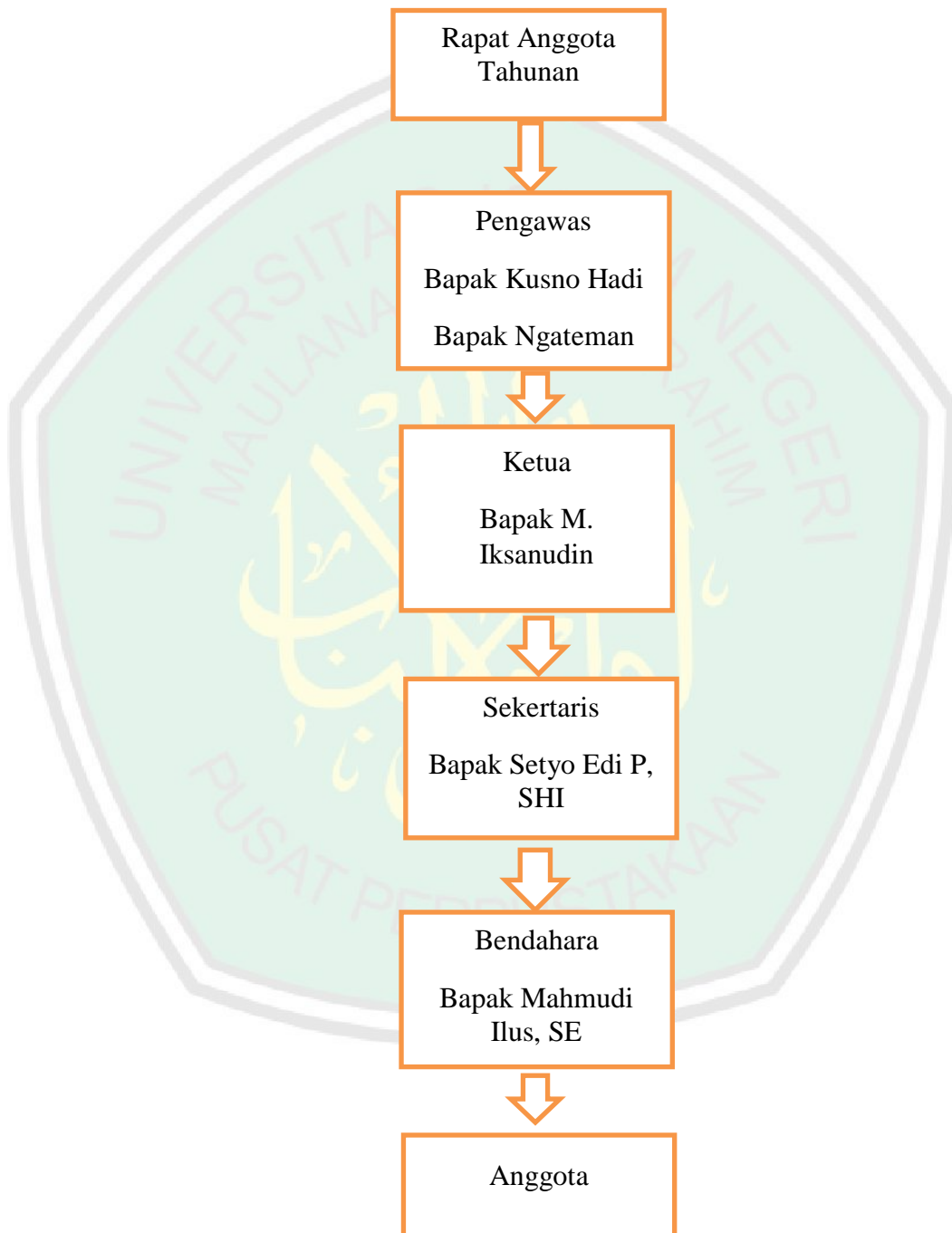
#### **4.1.3 Tugas dan Fungsi Koperasi Trimitra**

- a. Melayani anggota dalam hal simpan pinjam untuk modal usaha
- b. Sebagai pendorong kegiatan menabung atau menyimpan uang
- c. Sebagai lembaga yang melayani anggota yang membutuhkan pinjaman uang
- d. Sebagai lembaga keuangan yang menyelamatkan anggotanya

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**

Berdasarkan hasil Rapat Anggota Tahunan tutup buku tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019, susunan pengurus masa bakti tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi di Koperasi Trimitra**



Sumber : LPJ Koperasi Trimitra Tahun 2019

#### 4.1.5 Tugas Dan Fungsi Pengurus di Koperasi Trimitra

##### 1. Ketua

Tugas dan Tanggung Jawab :

- Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi
- Memimpin, mengkoordinasi, dan mengontrol jalannya aktivitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya
- Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing
- Menandatangani surat penting
- Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota
- Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi

##### 2. Sekretaris

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu ketua dalam melaksanakan kerja
- Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi
- Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi
- Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua
- Membuat pendataan koperasi

##### 3. Bendahara

Tugas dan Tanggung Jawab

- Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
- Mencari terobosan penggalan dana operasional koperasi
- Mengatur, mengawasi segala pengeluaran (biaya) agar tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan
- Melakukan pemeriksaan secara langsung jumlah uang kas dan persediaan barang atas kesesuaian dengan catatan
- Mengambil langkah pengamanan tertentu dalam rangka pencegahan atas kerugian koperasi

#### 4. Pengawas

##### Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi
- Memberikan koreksi, saran teguran dan peringatan kepada pengurus
- Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada rapat anggota

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Dengan 7 aspek penilaian



yaitu, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jati diri Koperasi. Hasil dari analisis data dapat memberikan gambaran penilaian kesehatan Koperasi Trimitra. Berikut adalah perhitungan aspek- aspek rasio dalam analisis data.

### 1. Permodalan

Permodalan dalam Koperasi Trimitra berasal dari modal sendiri, yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, SHU dan simpanan manasuka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mahmudi Ilus selaku Bendahara Koperasi Trimitra pada tanggal 03 Agustus 2020

“disini aspek permodalan terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, SHU, dan simpanan sukarela atau manasuka.”

adalah beberapa rasio permodalan yang dihitung sebagai berikut :

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset, dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap Total Aset Koperasi Trimitra Tahun 2019 diperoleh dari perhitungan pada data keuangan koperasi.

**Tabel 4.2**  
**Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun 2019**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2019	Rp 743.082.302	Rp 2.397.965.021	30

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian digunakan untuk menghitung skor hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	30	50	6	3

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko, dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Beresiko}} \times 100\%$$

Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Koperasi Trimitra Tahun 2019 dihitung dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Beresiko Tahun 2019**

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Beresiko	Rasio (%)
2019	Rp 743.082.302	Rp 2.519.300.000	29

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Beresiko Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	29	30	6	1,8

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri, dihitung dengan rumus berikut:  $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Rasio Kecukupan Modal Sendiri Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019**

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2019	Rp 513.504.305	Rp2.661.827.948	19

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian dilakukan penghitunganskor untuk hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	19	100	3	3

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif membahas tentang permasalahan pinjaman yang terdapat pada Koperasi Trimitra.

Berikut ini adalah aspek kualitas aktiva produktif yang dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Trimitra:

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Volume Pinjaman

Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Koperasi Trimitra Tahun

2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019**

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2019	Rp 2.519.000.000	Rp 2.519.000.000	100

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Skor Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	100	10	10	10,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Pinjaman Diberikan

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019**

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Diberikan	Rasio (%)
2019	Rp 260.000.000	Rp 2.519.300.000	10

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas,  
kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang  
disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Skor Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang**  
**Diberikan Tahun 2019**

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
2019	10	0	10	0,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah,  
dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100$$

**Tabel 4.12**  
**Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah**  
**Tahun 2019**

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio
2019	33.350.000	260.000.000	13

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas,  
kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang  
disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Skor Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah**  
**Tahun 2019**

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
2019	13	0	10	0,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Pinjaman Yang Diberikan

Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019**

Tahun	Pinjaman Berisiko	Yang	Pinjaman Diberikan	Yang	Rasio (%)
2019	Rp 2.519.000.000		Rp 2.519.000.000		100

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Skor Risiko Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	100	25	5	1,25

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

### 3. Manajemen

Penilaian dari aspek manajemen diambil dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Iksanudin dan Bapak Mahmudi Ilus pada tanggal 03 Agustus 2020, serta salah satu anggota Koperasi Trimitra. Berdasarkan hasil wawancara (terlampir) pada aspek manajemen di

Koperasi Trimitra selanjutnya dilakukan penghitungan skor yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

a. Manajemen Umum

Manajemen umum terdiri dari 12 pertanyaan yang meliputi visi & misi, rencana kerja, sistem pengawasan operasional dan pengambilan keputusan koperasi.

**Tabel 4.16**  
**Skor Manajemen Umum Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
2019	8	0,25	2,00

Sumber : Data Hasil Wawancara yang telah diolah

b. Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan terdiri dari 6 pertanyaan yang meliputi pembagian tugas dalam koperasi, standar operasional pada koperasi.

**Tabel 4.17**  
**Skor Manajemen Kelembagaan Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
2019	6	0,5	3,00

Sumber : Data Hasil Wawancara yang telah diolah

c. Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan terdiri dari 5 pertanyaan yang meliputi tingkat pertumbuhan modal, simpanan pada koperasi.

**Tabel 4.18**  
**Skor Manajemen Permodalan Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
2019	5	0,6	3,00

Sumber : Data Hasil Wawancara yang telah diolah

#### d. Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva terdiri dari 10 pertanyaan yang meliputi tingkat kolektibilitas pinjaman lancar, prosedur peminjaman, penanganan terhadap pinjaman macet pada koperasi.

**Tabel 4.19**  
**Skor Manajemen Aktiva Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
2019	9	0,3	2,70

Sumber : Data Hasil Wawancara yang telah diolah

#### e. Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas terdiri dari 5 pertanyaan yang meliputi kebijakan mengenai likuiditas koperasi dan sistem informasi untuk memantau likuiditas di koperasi.

**Tabel 4.20**  
**Skor Manajemen Likuiditas Tahun 2019**

Tahun	Jumlah Jawaban Ya	Nilai	Skor
2019	4	0,6	2,40

Sumber : Data Hasil Wawancara yang telah diolah

### 4. Efisiensi

Didalam aspek efisiensi membahas masalah tentang beban yang ada di Koperasi Trimitra. Berikut ini rasio dari aspek efisiensi yang akan dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Trimitra:

- a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Partisipasi Bruto



Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.21**  
**Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2019**

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2019	Rp 529.510.880	Rp 602.946.875	87

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas, kemudian dilakukan penghitungan skor untuk hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.22**  
**Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	87	100	4	4

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.23**  
**Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2019**

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2019	Rp 529.510.880	Rp 267.718.229	197

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian dilakukan menghitung skor hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.24**  
**Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	197	25	4	1

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- c. Rasio Efisiensi Pelayanan, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Volume Pinjaman

Rasio Efisiensi Pelayanan Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan

dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.25**  
**Efisiensi Pelayanan Tahun 2019**

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2019	Rp 240.000.000	Rp 2.519.300.000	9

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian dilakukan menghitung skor hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.26**  
**Skor Efisiensi Pelayanan Tahun 2019**

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	9	75	2	1,5

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

## 5. Likuiditas

Aspek likuiditas didalamnya membahas tentang permasalahan kas terhadap kewajiban lancar dan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Berikut rasio dari aspek likuiditas yang akan dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Trimitra:

- a. Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban Lancar

Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.27**  
**Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2019**

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2019	Rp 142.669.882	Rp 1.314.242.719	10

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, kemudian dilakukan penghitungan skor hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.28**  
**Skor Rasio Kas + Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	10	100	10	10

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan terhadap Dana Yang Diterima, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana Yang Diterima

Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.29**  
**Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**  
**Tahun 2019**

Tahun	Pinjaman Diberikan	Yang	Dana Diterima	Yang	Rasio (%)
2019	Rp 2.519.300.000		Rp 2.324.529.026		108

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, kemudian dilakukan penghitungan skor hasil rasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.30**  
**Skor Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima**  
**Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	108	100	5	5

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

## 6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Didalam aspek kemandirian dan pertumbuhan akan membahas tentang SHU atau sisa hasil usaha. Berikut ini rasio dari aspek kemandirian dan pertumbuhan yang akan dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Trimitra:

- a. Rentabilitas Aset, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Aset

Rentabilitas Aset Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.31**  
**Rentabilitas Aset Tahun 2019**

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2019	Rp 73.435.995	Rp 2.397.965.021	3

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan table diatas, kemudiandilakukanpenghitunganskorhasilrasio yang disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4.32**  
**Skor Rentabilitas Aset Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	3	100	3	0,75

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

b. Rentabilitas Modal Sendiri, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.33**  
**Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019**

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2019	Rp 29.374.398	Rp 743.082.302	3

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungantabel diatas, kemudiandilakukanpenghitunganskorhasilrasio yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.34**  
**Skor Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
-------	-----------	-------	-----------	------

2019	3	50	3	1,50
------	---	----	---	------

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- c. Kemandirian Operasional Pelayanan, dihitung sebagai berikut:

$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$

Beban Usaha + Beban Perkoperasian

Kemandirian Operasional Pelayanan Koperasi Trimitra

Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.35**  
**Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2019**

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha+Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2019	Rp 153.635.995	Rp 529.510.880	29

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel di atas,

kemudian dilakukan penghitungan skor hasil rasio

yang

disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.36**  
**Skor Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	29	0	4	0

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

## 7. Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi didalamnya membahas tentang permasalahan partisipasi bruto, pendapatan, simpanan pokok dan simpanan wajib yang terdapat pada Koperasi Trimitra.

Berikut ini rasio rasio dari aspek jatidiri koperasi yang akan dihitung untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Trimitra:

- a. Rasio Partisipasi Bruto, dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Partisipasi Bruto + Pendapatan

Rasio Partisipasi Bruto Koperasi Trimitra Tahun 2019 disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.37**  
**Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019**

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)
2019	Rp 581.684.000	Rp 602.946.875	97

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian dilakukan menghitung skor untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.38**  
**Skor Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	97	100	7	7,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA), dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Simpanan Pokok + Simpanan Wajib

Rasio Promosi Ekonomi Anggota Koperasi Trimitra Tahun 2019, disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.39**  
**Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2019**

Tahun	PEA	SP + SW	Rasio (%)
2019	Rp 78.121.873	Rp 206.295.000	37

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, kemudian dilakukan menghitung skor untuk hasil rasio tersebut yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.40**  
**Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2019**

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2019	37	100	3	3,00

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

### 4.3 Penetapan Kesehatan Koperasi Trimitra

Dariskor masing-masing aspek yang dinilai dalam penelitian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan jatidiri koperasi. Selanjutnya, kemudian diakumulasikan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam. Tabel berikut ini akan menampilkan penilaian skor untuk menetapkan kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019.

**Tabel 4.41**  
**Kumpulan Skor Penilaian Kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019**

No	Aspek yang dinilai	Rerata
1	Permodalan	<b>7,8</b>
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	3,00
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko	1,8
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif	<b>11,25</b>
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan	0
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0



	d. Rasio Pinjaman yang beresiko terhadap Pinjaman yang diberikan	1,25
3	<b>Manajemen</b>	<b>13,10</b>
	a. Manajemen Umum	2,00
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3,00
	d. Manajemen Aktiva	2,70
	e. Manajemen Likuiditas	2,40
4	<b>Efisiensi</b>	<b>6,5</b>
	a. Rasio Beban Operasi anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,50
5	<b>Likuiditas</b>	<b>15,00</b>
	a. Rasio Kas	10,00
	b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	5,00
6	<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>	<b>2,25</b>
	a. Rentabilitas Aset	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	1,50
	c. Kemandirian Operasional pelayanan	0
7	<b>Jatidiri Koperasi</b>	<b>10,00</b>
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7,00
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3,00
<b>SKOR AKHIR</b>		<b>65,9</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi</b>		<b>Dalam Pengawasan</b>

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Dari hasil perhitungan tabel diatas juga dapat diketahui tingkat kesehatan Koperasi Trimitra yang dilihat dari aspek masing-masing. Tujuh aspek yang sudah memperoleh skor akan dibagi dengan 100 yang merupakan skor maksimal, maka akan diperoleh predikat kesehatan Koperasi Trimitra dan hasil perhitungan dari masing masing aspek, sebagai berikut:

**Tabel 4.42**  
**Perhitungan dan Predikat Kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019**  
**Ditinjau dari Masing-masing Aspek**

Aspek	Skor yang Diperoleh (a)	Skor Maksimal (b)	$\frac{A}{B} \times 100$	Predikat
Permodalan	7,8	15	52	Dalam Pengawasan
Kualitas aktiva produktif	11,25	25	45	Dalam Pengawasan Khusus
Manajemen	13,10	15	87	Sehat
Efisiensi	6,5	10	65	Dalam Pengawasan
Likuiditas	15	15	100	Sehat
Kemandirian dan Pertumbuhan	2,25	10	22,5	Dalam Pengawasan Khusus
Jatidiri Koperasi	10	10	100	Sehat

Sumber : Perhitungan Skor Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019

#### 4.4 Pembahasan

##### 1) Penilaian Aspek Permodalan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek permodalan mendapatkan skor akhir 52. Skor tersebut berada pada kisaran 51-66, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

##### a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan hasil sebesar 30%, dengan hasil skor 3,00. Hal ini berarti setiap Rp 100 total aset yang

dimiliki Koperasi Trimitra didanai dengan Rp 30 modal sendiri yang tersedia. Modal sendiri dinilai kurang karena jumlah simpanan pokok dan wajib serta SHU tahun berjalan bernilai kecil.

b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko menunjukkan hasil sebesar 29%; hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman diberikan yang berisiko dijamin dengan Rp 29 modal sendiri yang tersedia. Skor yang diperoleh dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko adalah 1,8 .

Dapat diketahui bahwa modal sendiri memiliki kualitas yang kurang dalam menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai, dikarenakan jumlah pinjaman dengan agunan yang tidak sepadan masih terhitung tinggi.

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri menunjukkan hasil sebesar 19%; hal ini berarti setiap Rp 100 penurunan aset yang dimiliki dijamin dengan Rp 19 modal sendiri tertimbang yang tersedia. Skor yang diperoleh dari rasio kecukupan modal sendiri adalah 3,00. Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri tertimbang Koperasi Trimitra sudah memiliki kualitas yang baik dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset yang dimilikinya.

2) Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 45, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan Khusus. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 100%; hal ini berarti total pinjaman yang diberikan Koperasi Trimitra semuanya dipinjamkan kepada anggotanya. Skor yang diperoleh dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan adalah 10,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa Koperasi Trimitra sangat baik dalam memenuhi seluruh pinjaman kepada anggotanya. Dengan demikian, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatan simpan pinjam kepada anggotanya.

b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan menunjukkan hasil sebesar 10%; hal ini berarti setiap Rp 100 pinjaman yang diberikan hanya terdapat Rp 10 merupakan pinjaman yang

bermasalah. Skor yang diperoleh dari rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan adalah 0,00.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwa memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah tinggi dari semua pinjaman yang diberikan dengan presentase masih melebihi 10%.

c) Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah menunjukkan hasil sebesar 13%; hal ini berarti mempunyai cadangan risiko yang tersedia dalam menutup kerugian atas pinjaman yang bermasalah. Skor yang diperoleh dari rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah 0.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah cadangan risiko untuk menutup kerugian atas pinjaman bermasalah terhitung kecil. Dengan demikian, diharapkan menambah dana alokasi cadangan risiko dalam menutup risiko kerugian pinjaman bermasalah.

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan menunjukkan hasil sebesar 100%; hal ini berarti total pinjaman yang diberikan tidak didukung agunan yang memadai. Skor yang diperoleh dari rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah 1,25.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa total pinjaman yang diberikan tidak didukung dengan agunan yang memadai. Dengan

demikian, diharapkan dapat mengurangi pinjaman berisiko dengan cara menimbang jaminan yang diberikan dalam pencairan jumlah dana pinjaman.

3) Penilaian Aspek Manajemen Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek manajemen mendapatkan skor 87.

Skor tersebut berada pada kisaran 80-100, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat. Artinya, peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi sangat baik sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar.

4) Penilaian Aspek Efisiensi Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek efisiensi mendapatkan skor 65. Skor tersebut berada pada predikat Dalam Pengawasan. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

a) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto menunjukkan hasil sebesar 87%; hal ini berarti setiap Rp 100 partisipasi

bruto yang diperoleh, mengeluarkan beban operasi anggota sebesar Rp 87. Skor yang diperoleh adalah 4,00.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwa dalam memperoleh jumlah partisipasi bruto masih mengeluarkan beban yang tinggi, sehingga pendapatanyang dihasilkan belum maksimal. Demikian, diharapkan dapat meminimalisir pengeluaran beban operasi anggota, dengan cara meningkatkan efisiensi dalam operasional kerja sehari-hari.

**b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor**

Rasio beban usaha terhadap SHU kotormenunjukkan hasil sebesar 197%; hal ini berarti setiap Rp 100SHU kotor yang diperoleh, mengeluarkan beban usaha sebesar Rp 197. Skor yang diperoleh dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah 1,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam hal memperoleh SHU kotor tergolong kurang baik dengan beban usaha dikeluarkan tinggi. Dengan demikian, diharapkan mengurangi beban usahayang dikeluarkan agar SHU kotor yang diperoleh bisa maksimal.

**c) Rasio Efisiensi Pelayanan**

Rasio efisiensi pelayanan menunjukkan hasil sebesar 9%; hal ini berarti setiap Rp 100 total volume pinjaman yang diberikan membiayai beban karyawan sebesar Rp 9. Skor yang diperoleh dari rasio efisiensi pelayanan adalah 2,00.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwa dalam menjalankan usaha simpan pinjam tergolong baik karena setiap pinjaman yang diberikan

mengeluarkan biaya karyawan yang rendah. Dengan demikian, diharapkan dapat mempertahankan hasil yang baik ini untuk tahun berikutnya.

5) Penilaian Aspek Likuiditas Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek likuiditas mendapatkan skor 100, yaitu masuk dalam predikat Sehat. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar menunjukkan hasil sebesar 10%, hal ini berarti setiap Rp 100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 10 kas dan bank yang tersedia. Skor yang diperoleh dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar adalah 10.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancarnya hasilnya rendah. Akan tetapi, rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan bank yang dimilikinya. Dengan aktiva lancar dalam hal ini kas dan bank sudah digunakan secara efektif dalam pengembangan usahanya, sehingga jumlah dana yang menganggur sedikit.

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima



Rasio pinjaman yang diberikan terhadap danayang diterima menunjukkan hasil sebesar 108%; hal ini berartisetiap Rp 100 dana yang diterima menjamin total pinjaman yang diberikan sebesar Rp 108. Skoryang diperoleh dari rasio pinjaman pinjaman yang diberikanterhadap dana yang diterima adalah 5.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwadalam memberikan pinjaman denganmenggunakan dana yang diterima sudah baik, hal inidikarenakan jumlah dana yang menganggur sedikit. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan lagi pemanfaatan dana yang diterimanya dalam mengembangkan usahanya.

6) Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan predikat kesehatan Koperasi TrimitraTahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016 mendapatkan skor 22,5. Skor tersebut berada pada kisaran <51, sehingga dapat dikategorikan dengan predikat Dalam Pengawasan Khusus. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

a. Rasio Rentabilitas Aset

Berdasarkan hasil analisis data, diketahuibahwa rasio rentabilitas aset menunjukkan hasil sebesar 3%; hal ini berarti setiap Rp 100 total aset

yang dimiliki hanya andil dalam perolehan SHU sebelum pajak sebesar Rp

3. Skor yang diperoleh dari rasio rentabilitas aset adalah 0,75.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwa dalam hal perolehan SHU dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya tergolong buruk. Diharapkan meningkatkan lagi perolehan SHU dengan memaksimalkan pemanfaatan penggunaan total aset yang dimiliki.

#### b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan hasil sebesar 3%; hal ini berarti setiap Rp 100 total modal sendiri hanya menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp 3 sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang telah berkontribusi dalam menanamkan modalnya berupa simpanan-simpanan. Skor yang diperoleh dari rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019 adalah 1,50.

Melihat hasil tersebut, diketahui bahwa dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang berkontribusi dalam kegiatan simpan pinjam tergolong buruk. Dengan demikian, diharapkan peningkatan perolehan SHU bagian anggota sebagai bentuk balas jasa kepada anggota yang berkontribusi menanamkan modal yang berupa simpanan-simpanan dengan memaksimalkan penggunaannya yang dimilikinya.

#### c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan menunjukkan hasil sebesar 29%; hal ini berarti setiap Rp 100 beban usaha dan beban

perkoperasian dijamin dengan partisipasi netto sebesar Rp 29. Skor yang diperoleh dari rasiokemandirian operasional pelayanan adalah 0.

Dapat diketahui bahwa dalam pembiayaan beban usaha dan beban perkoperasian dengan partisipasi netto tergolong masih rendah.

#### 7) Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi Trimitra Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan kesehatan Koperasi Trimitra Tahun 2019 berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016, aspek jatidiri koperasi mendapatkan skor 10,00. Skor tersebut, sehingga dapat dikategorikan Sehat. Dengan rincian hasil setiap rasio sebagai berikut :

##### a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto menunjukkan hasil sebesar 97%; hal ini berarti setiap Rp 100 dari partisipasi brutodan pendapatan lain-lain didalamnya terdapat kontribusi anggota sebesar Rp 97. Skor yang diperoleh dari rasio partisipasi bruto adalah 7,00.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpanpinjam tergolong baik. Diharapkan dapat mempertahankan hasil yang baik ini pada tahun-tahun berikutnya.

##### b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi anggota menunjukkan hasil sebesar 37%; hal ini berarti setiap Rp 100simpanan pokok dan simpanan wajib memberikan

manfaatpartisipasi dan manfaat biaya sebesar Rp 37. Skor yangdiperoleh dari rasio promosi ekonomi anggota adalah 3,00.

Melihat hasil tersebut, diketahui dalam memberikan manfaat partisipasi danmanfaat biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib tergolong baik. Dengan demikian, diharapkan mempertahankan hasil yang baik pada tahun berikutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 / Per / Dep.6 / IV/ 2016 yang telah dianalisis, dalam :

1. Aspek permodalan ditemukan bahwa masih kurangnya kualitas modal sendiri kurang bisa menutupi jumlah kredit beresiko yang diberikan dan Koperasi Trimitra belum bisa menutupi jumlah penurunan nilai aset akibat jumlah modal sendiri tertimbang yang masih kurang.
2. Aspek kualitas aktiva produktif ditemukan bahwa kemampuan koperasi dalam memenuhi pinjaman nasabah sudah baik namun dari sisi pengawasan belum memadai terhadap pinjaman yang diberikan beresiko karena jumlah rasio pinjaman bermasalah masih 10% serta jumlah dana cadangan resiko masih perlu ditambah.
3. Aspek manajemen, diketahui bahwa pengelolaan manajemen tergolong baik dalam mengelola koperasi dan kegiatan koperasi sudah berjalan lancar.
4. Aspek efisiensi, ditemukan bahwa perlunya meningkatkan efisiensi dalam operasional koperasi secara keseluruhan walaupun efisiensi dalam pelayanan sudah terbilang baik.

5. Aspek likuiditas, dapat disimpulkan bahwa koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan, ditemukan bahwa jumlah SHU masih kecil dan belum maksimal penggunaan aset yang dimilikinya.
7. Aspek jatidiri koperasi ditemukan bahwa koperasi mampu mengaktifkan anggota dalam hal simpan pinjam.

Dari hasil penjabaran diatas, dapat disimpulkan dari aspek permodalan koperasi bisa meningkatkan dengan cara menambah anggota koperasi sehingga jumlah simpanan wajib dan pokok ikut bertambah dan lebih memperhitungkan lagi jaminan yang diberikan oleh nasabah kredit apakah sudah setimpal dengan jumlah nominal yang dipinjam. Dari segi aspek kualitas aktiva produktif, pihak Koperasi Trimitra dapat meningkatkan dana cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah supaya bisa lebih menutup kerugian akibat pinjaman bermasalah tersebut. Dari segi aspek efisiensi, Koperasi Trimitra dapat meningkatkan efisien sistem operasional dalam koperasi sehingga beban usaha yang dikeluarkan dapat terminimalisir. Dari segi aspek kemandirian dan pertumbuhan, koperasi Trimitra dapat menambah perolehan SHU sehingga partisipasi anggota dalam bertransaksi di Koperasi Trimitra meningkat.

Namun hasil baik yang diperoleh dari analisis di aspek manajemen, aspek likuiditas, serta aspek jatidiri koperasi dapat menjadi acuan pihak yang berkaitan dengan koperasi dalam meningkatkan usaha koperasi Trimitra. Terlebih lagi apabila koperasi Trimitra bisa memperbaiki aspek

yang kurang dan mempertahankan hasil dari aspek yang dinilai sudah baik pada periode berikutnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Trimitra pada Tahun 2019, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja koperasi dalam 7 aspek tersebut agar menjadi koperasi simpan pinjam dengan kategori sehat untuk tahun selanjutnya.
2. Penilaian kesehatan koperasi penting dilakukan guna melihat hasil kinerja pengelola dan pengurus koperasi tersebut, agar dapat terus berkembang dan dapat mengurangi resiko yang akan terjadi.
3. Memperhatikan lagi aspek aspek yang kurang diantaranya aspek kualitas aktiva produktif dan aspek kemandirian dan pertumbuhan.
4. Apabila diperlukan evaluasi untuk memperbaiki 2 aspek yang kurang diatas guna meningkatkan hasil yang lebih baik di periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, rerisond. 2012. *Koperasi Indonesia: Edisi Pertama*. Yogyakarta :BPFE.
- Deftiani M. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (Usp) Pada Koperasi Serba Usaha “Bangun Sejahtera” Tahun Buku 2014*.
- Eneng Samsiah, Saladin Ghalib, Rasyidi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Guru Mangkutala di Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara*. Thesis. Unlam Banjarmasin.
- Eryasi Daryati. 2018. *Analisis Aspek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada KUD Karya Mukti Desa Karya Harapan Mukti Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo*. Universitas Muara Bungo.
- Firdaus Muhammad, Agus Edhi Susanto.(2004).*Perkoperasian*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2011. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”. Cetakan Kedua.Salemba Humanika, Jakarta.
- I Nengah Arsana. 2013. *Tingkat Kesehatan Ksp. Madani Ntb*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram
- M.Khairul Anwari, Wahyuni Ramadhani. 2018. *Pengukuran Kesehatan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Ri N0.07/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Kasus KJKS Kalbar Madani Kalimantan Barat)*. IAIN Pontianak.
- Nurul Ulfah Hidayati, Sri Suranta. 2016. *Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Dan Unit Simpan Pinjam (Usp) (Studi Pada Koperasi Di Surakarta Tahun 2015)*. Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016
- Revrisond Baswir. 2015. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE.
- Subagyo Dr. Ahmad. (2014). *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Cv Alfabeta.
- Tatik Suryani, dkk.(2010).*Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1



Undang-Undang No. 25 Tahun 1992

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012

Yulianto, Joko. 2016. *Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta. Kementerian Koperasi dan UKM RI.

PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN  
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15/Per/M.KUKM/IX/2015  
TENTANG USAHA SIMPAN PINJAM OLEH KOPERASI



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Sahrul Fikar  
NIM/Jurusan : 15520082  
Pembimbing : Dr.Hj. NanikWahyuni, S.E., M.Si., Ak. CA  
JudulSkripsi : Analisis Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Trimitra)

No.	Tanggal	MateriKonsultasi	Paraf
1.	28 Oktober 2019	Pengajuan Outline	V
2.	11 November 2019	Proposal Bab 1	V
3.	23 November 2019	Proposal Bab I, II, III	V
4.	9 Januari 2020	Revisi Proposal	V
5.	13 Januari 2020	Revisi&AccSempro	V
6.	24 Januari 2020	Seminar Proposal	V
7.	25 Januari 2020	Revisi Proposal	V
8.	3 Februari 2020	Acc Proposal	V
9.	24September 2020	Skripsi Bab 4 & 5	V
10.	25November 2020	Skripsi Bab 4 & 5	V
11.	28 November 2020	Skripsi Bab 4 & 5	V
12.	7Desember 2020	Skripsi Bab 4, 5 & AccSidang	V
13.	16 Desember 2020	SidangSkripsi	V
14.	23Desember 2020	PengesahanSkripsi	V

Malang, 23 Desember 2020

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni. SE.M.Si., AK. CA**

**NIP. 197203222008012005**



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Bukti Wawancara

Wawancara tentang Aspek Manajemen dengan Bapak Iksanudin dan Bapak Mahmudi Ilus pada tanggal 03 Agustus 2020 :

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan ?

Narasumber : Iya mas ada.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya ?

Narasumber : nggak ada mas, rencana kerja yang biasanya kita susun untuk satu tahun kedepan saja.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun ?

Narasumber : Secara umum karena kita koperasi jasa. Ya kita perluas pelayanan, yang kedua memperbanyak jumlah anggota, pembinaan daerah kerja diantaranya bakti sosial bidang lingkungan di 7 desa.

Penulis :Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang ?

Narasumber : ya gitu mas, kita fokus di rencana 1 tahunan koperasi.

Penulis :Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan ?

Narasumber : tentu saja mas, kan sebagai dasar kegiatan koperasi.

Penulis :Apakah Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen ?

Narasumber : untuk operasional usaha inti yaitu simpan pinjam, itu dikelola oleh ketua Bapak Iksanudin. Untuk operasional administrasi ditangani oleh bendahara sekaligus operasional keuangan.

Penulis :Apakah Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan ?

Narasumber : lebih sering kita menggunakan jalur persuasif, kekeluargaan, terus ya komunikasi.

Penulis :Apakah KSP/Usp Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan ?

Narasumber : ya, bilamana ada pelatihan dari dinas terkait kita akan kirim delegasi. Yang kedua disiplin kita ada sistem absensi sisik jari, terus yang ketiga dari semua karyawan yang ada disini kita beri kendaraan operasional. Baik dilapangan maupun bagian administrasi.

Penulis :Apakah Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung mengutamakan kepentingan sendiri, keluarga, atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi ?

Narasumber : tentu saja tidak mas, karena pengelola bekerja secara independen.

Penulis :Apakah Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku ?

Narasumber : setiap anggota untuk menambah permodalan bisa melalui simpanan sukarela dan simpanan manasuka. Untuk yang nasabah kita melibatkan pihak ketiga, kita mempromosikan dengan menerima simpanan berjangka dengan imbal balik (bunga) lebih sedikit dari koperasi atau bank umum.

Penulis : Apakah Pengurus, pengawas dan pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi ?

Narasumber : tidak ada mas yang seperti itu.

Penulis :Apakah Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif ?

Narasumber : iya mas tentunya ada pengawasan berkala dari pihak pengurus terutama dalam operasional lapangan.

Penulis :Apakah Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan ?

Narasumber : untuk sementara tidak ada jabatan kosong, semua sesuai job description, tidak ada rangkap jabatan. Dan semua tugas dibagi ketiga orang pengurus inti.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya ?

Narasumber : tentu saja mas.

Penulis :Apakah Di dalam struktur kelembagaan KSP/UPS Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas ?

Narasumber : ada mas, bapak Kusno Hadi dan Bapak Ngateman.

Penulis :Apakah KSP/UPS Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) ?

Narasumber : untuk secara tertulis kita belum buat, namun secara umum kita ada mulai permohonan masuk, analisa, pemeriksaan kelengkapan administrasi,

survei, pencairan, penagihan sampai pelunasan. Untuk administrasi, setiap transaksi diatas 1juta itu ada autorisasi dari pengurus.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi ?

Narasumber : sesuai, dengan apa yang sampaikan barusan.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting ?

Narasumber : kita ada brankas mas, ini dibelakang saya.

Penulis :Apakah Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset ?

Narasumber : lebih besar mas, kita pertumbuhan modal lebih besar dari pertumbuhan aset.

Penulis :Apakah Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% dibandingkan tahun sebelumnya ?

Narasumber : iyaa minimal 10%.

Penulis :Apakah Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan ?

Narasumber : sepertiga, lebih besar dari seperempat.

Penulis :Apakah Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya ?

Narasumber : bisa dikatakan meningkat, kisaran angka 5%.

Penulis :Apakah Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri ?

Narasumber : iya.

Penulis :Apakah Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan ?

Narasumber : kolektibilitas lancar, kita harus diatas 70%. Yang lainnya ragu-ragu dan macet.

Penulis :Apakah Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan angunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta ?

Narasumber : lebih besar, standarnya 50% dari total pembiayaan.

Penulis :Apakah Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan ?

Narasumber :masih lebih kecil, karena tiap tahun kita cadangkan sebesar 5%, dari pendapatan kita sisihkan 5% untuk penyisihan piutang tak tertagih.

Penulis :Apakah Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang kurangnya sepertiganya ?

Narasumber : ga sampai mas, kira-kira 7%.

Penulis :Apakah KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif ?

Narasumber : iya, sejak dari pengajuan, analisa, pencairan, pengangsuran kita lakukan dengan efektif.

Penulis :Apakah Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehatihatian ?

Narasumber : kalau pinjaman kurang atau sampai 10juta itu cukup oleh kepala bagian, untuk diatas 10juta baru komite

Penulis :Apakah Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite ?



Narasumber : kalau diatas 10juta iya.

Penulis :Apakah Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota peminjam dalam memenuhi kewajibannya ?

Narasumber : kita sejak awal sudah melibatkan sub kelompok di lapangan untuk memantau itu.

Penulis : Apakah KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap anggunannya ?

Narasumber : tentu, sebelum kita acc untuk pencairan dana kita melakukan survei lebih dahulu.

Penulis :Apakah Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas ?

Narasumber : belum ada.

Penulis :Apakah Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya ?

Narasumber : ada, dari pihak bank.

Penulis :Apakah Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo ?

Narasumber : iya.

Penulis :Apakah Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi ?

Narasumber : tentu ada mas, namun belum tertulis.

Penulis :Apakah Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas ?

Narasumber : ada 2 sistem, sistem untuk proses akuntansi yang kedua untuk proses administrasi pinjaman.

Lampiran 2 Aspek Manajemen yang Dinilai

**DAFTAR PERTANYAAN ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI**

No	Aspek	Nomer Urut	Ya / Tidak
<b>1.</b>	<b>Manajemen Umum</b>		
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas.	1	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun kedepan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya.	2	Tidak
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	3	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang	4	Tidak
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan	5	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen	6	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	7	Ya
1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan	8	Ya
1.9	Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung mengutamakan kepentingan sendiri, keluarga, atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi	9	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	10	Ya
1.11	Pengurus, pengawas dan pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan	11	Ya

	operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi		
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif	12	Ya
<b>2.</b>	<b>Manajemen Kelembagaan</b>		
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan	13	Ya
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya	14	Ya
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/UPS Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas	15	Ya
2.4	KSP/UPS Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP)	16	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi	17	Ya
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting	18	Ya
<b>3.</b>	<b>Manajemen Permodalan</b>		
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset	19	Ya
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% dibandingkan tahun sebelumnya	20	Ya
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	21	Ya
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya	22	Tidak
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	23	Ya
<b>4.</b>	<b>Manajemen Aktiva</b>		
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan	24	Tidak
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan angunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta	25	Ya
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau	26	Ya

	lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan		
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang kurangnya sepertiganya	27	Ya
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif	28	Ya
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif	29	Ya
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian	30	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite	31	Ya
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota peminjam dalam memenuhi kewajibannya	32	Ya
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap anggunannya	33	Ya
<b>5</b>	<b>Manajemen Likuiditas</b>		
5.1	Memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	34	Tidak
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya	35	Ya
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo	36	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi	37	Ya
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	38	Ya

Lampiran 3 Perhitungan ATMR dan Modal Tertimbang

### Perhitungan Modal Tertimbang Koperasi Trimitra Tahun 2019

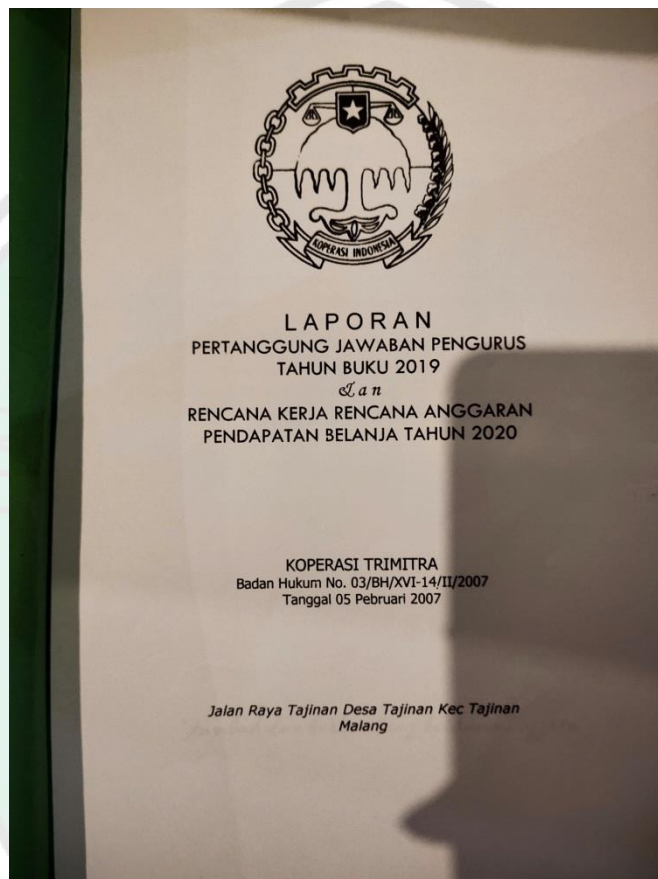
No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
I.	<b>MODAL SENDIRI</b>			
	1. Modal anggota			
	a. Simpanan pokok	165.000.000	100	165.000.000
	b. Simpanan wajib	41.295.000	100	41.295.000
	2. Modal penyertaan	-	100	-

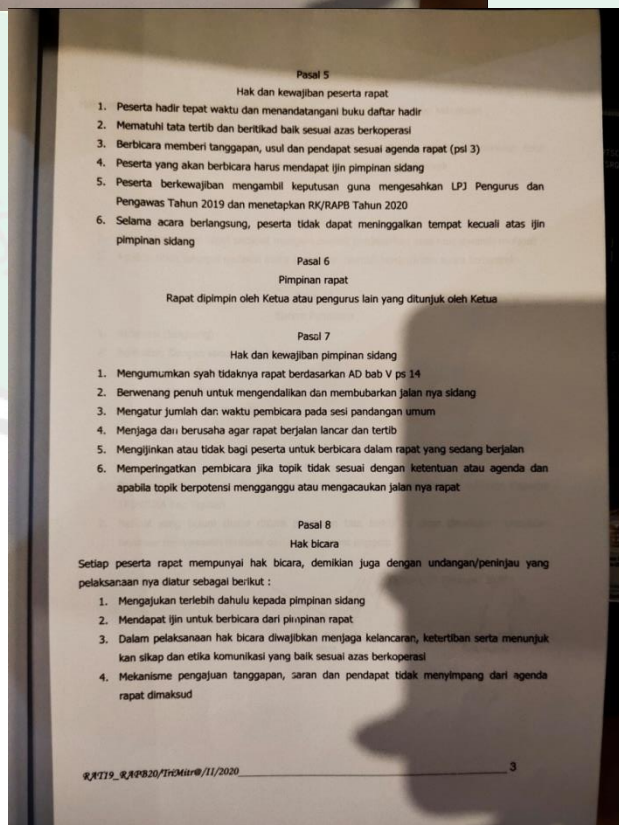
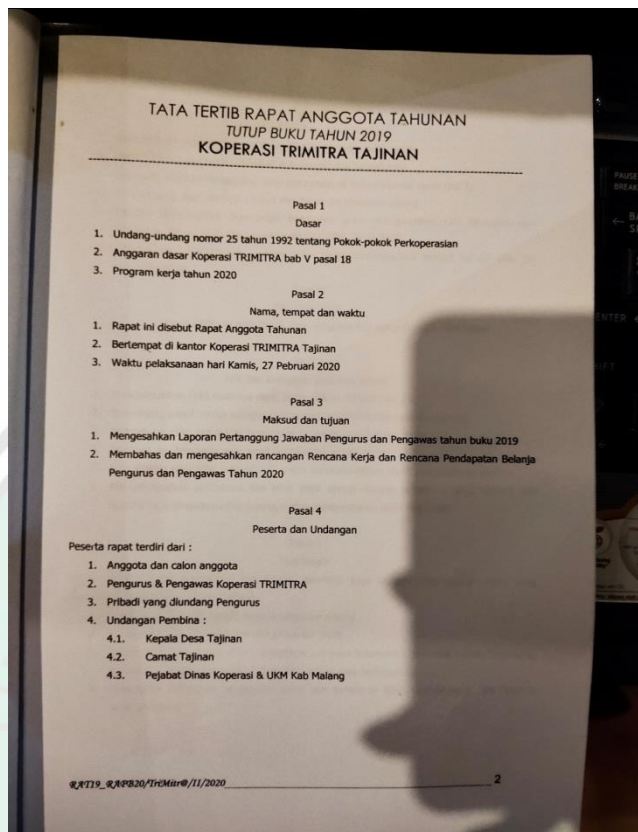
	3. Modal penyertaan	-	50	-
	4. Cadangan umum	253.816.307	100	253.816.307
	5. Cadangan tujuan risiko	33.550.000	50	33.550.000
	6. Modal sumbangan	-	100	-
	7. SHU sebelum dibagi	73.435.995	50	73.435.995
<b>II.</b>	<b>KEWAJIBAN</b>			
	8. Tabungan koperasi	-	50	-
	9. Simpanan berjangka	-	50	-
	10. Beban yang masih harus dibayar	-	50	-
	11. Kewajiban lain-lain	-	50	-
	<b>Modal Tertimbang</b>			567.097.302

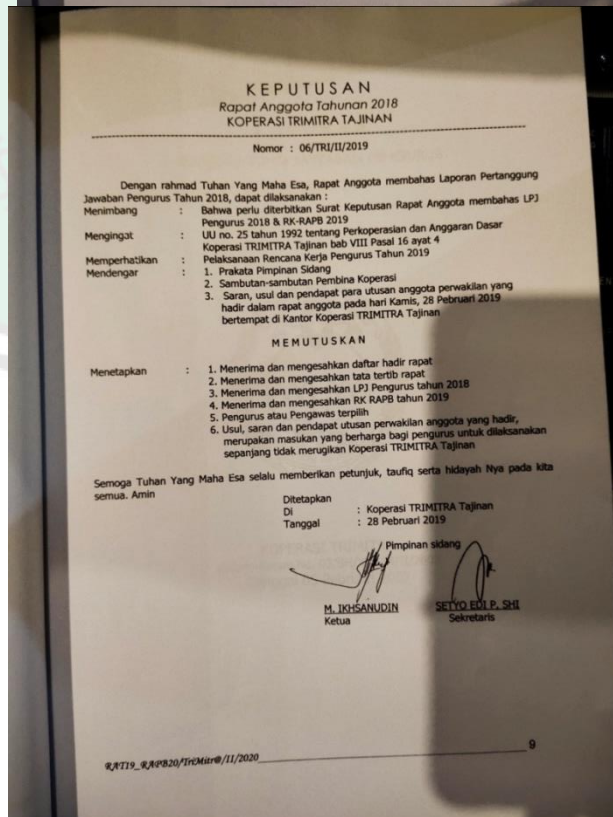
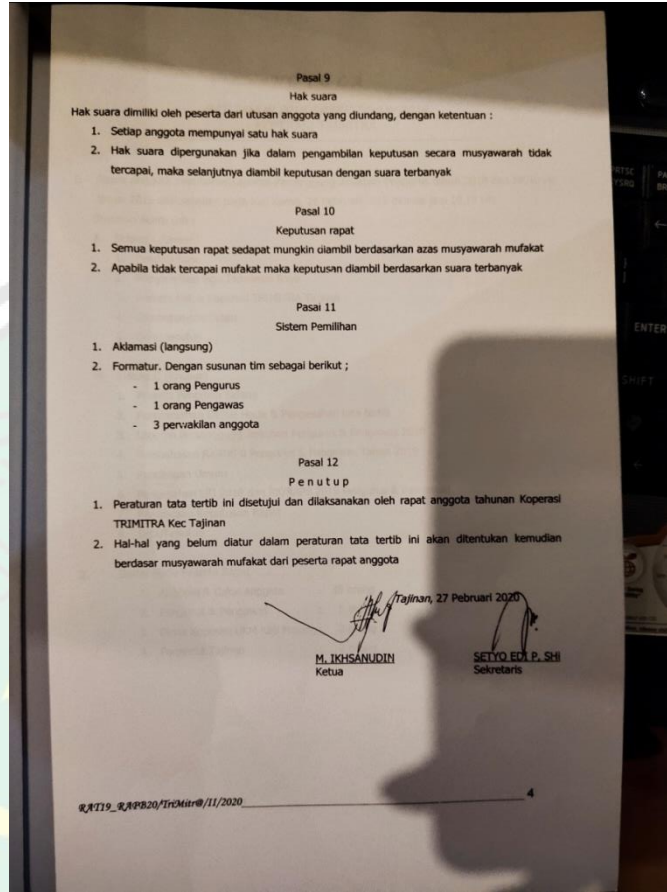
### Perhitungan ATMR Koperasi Trimitra Tahun 2019

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Aktiva Tertimbang (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
1.	Kas / Bank	142.669.882	0	142.669.882
2.	Surat – surat berharga	-	50	-
3.	Pinjaman yang diberikan pada anggota	2.519.300.000	100	2.519.300.000
4.	Pinjaman yang diberikan pada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya	-	100	-
5.	Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	-	100	-
6.	Pendapatan yang masih harus diterima	-	50	-
7.	Aktiva tetap	.203.611.354	70	203.611.354
	<b>ATMR</b>			2.865.581.236

Lampiran 4 Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Dan Pengawas  
TrimitraTahun 2019









LAPORAN  
PERTANGGUNG JAWABAN PENGURUS  
TAHUN BUKU 2019



KOPERASI TRIMITRA  
Badan Hukum No. 03/BH/XVI-14/II/2007  
Tanggal 05 Pebruari 2007

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN PENGURUS  
KOPERASI TRIMITRA TAJINAN  
TUTUP BUKU TAHUN 2019

I. Pendahuluan

dengan berakhirnya tahun buku 2019, maka menjadi kewajiban Pengurus untuk menyusun Laporan Pertanggung Jawaban yang memuat seluruh kejadian dan kegiatan selama tahun berjalan. Oleh karena keterbatasan kemampuan dan permodalan yang dimiliki, maka sebagian rencana kerja yang telah tertuang dalam RK-RAPB tahun 2019 belum dapat terealisasi sepenuhnya.

Dalam buku Pertanggung Jawaban Pengurus ini meliputi :

- I. Pendahuluan
- II. Organisasi dan administrasi
- III. Permodalan dan Usaha
- IV. Perhitungan laba - rugi
- V. Daftar Aktiva Tetap
- VI. Penutup

II. Perkembangan Organisasi dan Administrasi  
A. Bidang Organisasi

1. Daftar susunan Pengurus masa 2018 - 2020

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	
			Formal	Diklat
1.	M. Ikhsanudin	Ketua	SMU	Managemen
2.	Setyo Edi P, SHI	Sekretaris	PT	Kader Koperasi
3.	Mahmudi Ilus, SE	Bendahara	PT	Akuntansi

Pembinaan Pengurus

- Kegiatan rapat Pengurus Harian dan Pleno secara rutin
- Pembinaan dari Kantor Dinas Koperasi & UKM Kab Malang
- Mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh Pembina dan Mitra usaha

2. Daftar susunan Pengawas

No	Nama	Jabatan	Masa	Pen didikan	
				Formal	Diklat
1	Kusno Hadi	Koord	2018 - 2020	SMK	Kader Kop
2	Ngateman	Anggota	2019 - 2021	SMU	Kader Kop

3. Daftar Karyawan

No	Nama	Pen didikan		TMT	Jabatan
		Formal	Kursus		
1	Riono	SMU	Kader kop	2010	Kortap
2	Agus	SD	Kader kop	2010	OB
3	Novita Alni	D1	Admin	2016	Admin
4	Revi Indah	SMK	Akuntansi	2016	Kasir/Jr.Buku
5	Diki Candra	SMU	Kader kop	2018	Kortap

RAT19\_2019/2020/TrnMitr@/11/2020

11

3. KEANGGOTAAN

No	Alamat	Anggota	Jumlah		Anggota
			Pokok	Simpangan Wajib	
1.	Tajinan	15	75.000.000	-	-
2.	Gunungsari	2	10.000.000	-	-
3.	Gn rongo	2	10.000.000	-	-
4.	Belung	3	15.000.000	-	-
5.	Tulusbesar	7	35.000.000	-	-
6.	Jattsari	2	10.000.000	-	-
7.	Kedungrejo	2	10.000.000	-	-
Jumlah		33	165.000.000	41.295.000	886.317.745

Pembinaan anggota

- Kegiatan sosial kepemudaan, ormas dan kemasyarakatan
- Peringatan hari koperasi dan hari besar nasional
- Kegiatan rapat anggota

4. Kegiatan rapat-rapat

4.1. Kegiatan rapat-rapat yang diselenggarakan :

Jenis Kegiatan Rapat	Vol ume	
	2018	2019
~ Rapat Anggota Tahunan dan RK-RAPB	1	1
~ Rapat Pengurus, Pengawas dan karyawan	6	6
~ Pembinaan dari Dinkop dan mitra usaha	2	3

4.2. Kegiatan menghadiri rapat :

Jenis Kegiatan Rapat	Vol ume	
	2018	2019
~ Pertemuan mitra kerja	2	3
~ Diklat Lembaga terkait	1	1
~ Dinkop dan UKM Kab Malang	1	1

RAT19\_2019/2020/TrnMitr@/11/2020

12

A. BIDANG ADMINISTRASI

1. Buku-buku administrasi organisasi

Jenis Buku	Ada / Tidak Ada	Tertib / Tidak Tertib
A. Buku-buku pokok		
1. Daftar Anggota	A d a	Tertib
2. Daftar Pengurus	A d a	Tertib
3. Daftar Karyawan	A d a	Tertib
4. Daftar Simpanan Anggota	A d a	Tertib
5. Notulen dan Keputusan Rapat anggota	A d a	Tertib
6. Notulen dan keputusan Rapat pengurus	A d a	Tertib
B. Buku-buku penunjang		
1. Buku tamu	A d a	Belum Tertib
2. Saran anggota	A d a	Tertib
3. Catatan dan saran	A d a	Belum tertib
4. Anjuran pejabat koperasi	A d a	Belum tertib
5. Anjuran instansi lain	A d a	Tertib
6. Catatan kejadian penting	A d a	-
7. Agenda khusus	A d a	-
8. Buku Inventaris	A d a	Belum tertib
	A d a	Tertib

2. Buku-buku administrasi keuangan dan usaha

Jenis buku	Ada / Tidak ada	Tertib/ belum tertib
1. Buku kasir	A d a	Tertib
2. Buku jurnal kas	A d a	Tertib
3. Buku jurnal memorial	A d a	Tertib
4. Buku besar	A d a	Tertib
5. Buku piutang	A d a	Tertib
6. bukti-bukti (KM/KK)	A d a	Tertib

RPT19\_RAPB20/TrcMir@/11/2020 13

3. Perhitungan Modal dan Usaha

Perkembangan Permodalan

No	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019
I.	Modal sendiri		
	- Simpanan Pokok	155.000.000	165.000.000
	- Simpanan Wajib	44.815.000	41.295.000
	- Cadangan Koperasi	219.613.169	253.816.307
	- Cad. Khusus (tax amnesty)	175.985.000	175.985.000
	- Cadangan Resiko	33.550.000	33.550.000
	- SHU tahun berjalan	114.403.138	73.435.995
II.	Modal Pinjaman		
	A. Hutang Jangka Pendek		
	- Dana Pendidikan	516.084	1.916.084
	- Hutang Usaha	425.609.156	426.008.890
	- Hutang Pihak Ketiga	136.800.000	340.640.000
	B. Hutang Jangka Panjang		
	- Simpanan	811.812.745	886.317.745

RPT19\_RAPB20/TrcMir@/11/2020 14

LAPORAN  
PERTANGGUNG JAWABAN PENGAWAS  
TAHUN BUKU 2019



KOPERASI TRIMITRA  
Badan Hukum No. 03/BH/XVI-14/II/2007  
Tanggal 05 Februari 2007

LAPORAN  
HASIL PEMERIKSAAN PENGAWAS  
TAHUN BUKU 2019

Pendahuluan

Dengan limpahan rahmat Tuhan YME, kami dapat menyampaikan laporan hasil pengawasan yang telah kami laksanakan sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kami kepada anggota. Kami telah berupaya melaksanakan amanat yang dibebankan oleh anggota, akan tetapi dengan segala keterbatasan yang dimiliki tentunya masih terdapat banyak kekurangan.

Bersama ini kami sajikan laporan pemeriksaan Pengawas tahun buku 2019 terhadap Koperasi TRIMITRA sebagai hasil pertanggung jawaban Pengawas selama tahun berjalan yang merupakan kesimpulan dari pemeriksaan lengkap dengan hasil sebagai berikut :

I. Bidang organisasi

- a. Rapat pengurus, pengawas, karyawan dan anggota telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Jumlah anggota : 33 orang
- c. Jumlah pengurus : 3 orang
- d. Karyawan tetap : 5 orang
- e. Pembagian tupoksi pengurus: belum tertib
- f. Rencana kerja pengurus : ada

II. Bidang administrasi organisasi

- Buku organisasi koperasi : lengkap  
Pengerjaan sesuai ketentuan : belum tertib

III. Administrasi pembukuan

- Administrasi pembukuan yang digunakan adalah system akuntansi koperasi dengan aplikasi komputerisasi general ledger
- Administrasi keanggotaan, simpanan dan pinjaman yang digunakan adalah system informasi manajemen koperasi dengan aplikasi software komputerisasi
- Pengerjaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan

IV. Keuangan

Uraian	2018	2019	Naik/turun
Simpanan pokok	155.000.000	165.000.000	6.45%
Simpanan wajib	44.815.000	41.295.000	-8.52%
Simpanan manasuka	811.812.745	886.317.745	9.17%

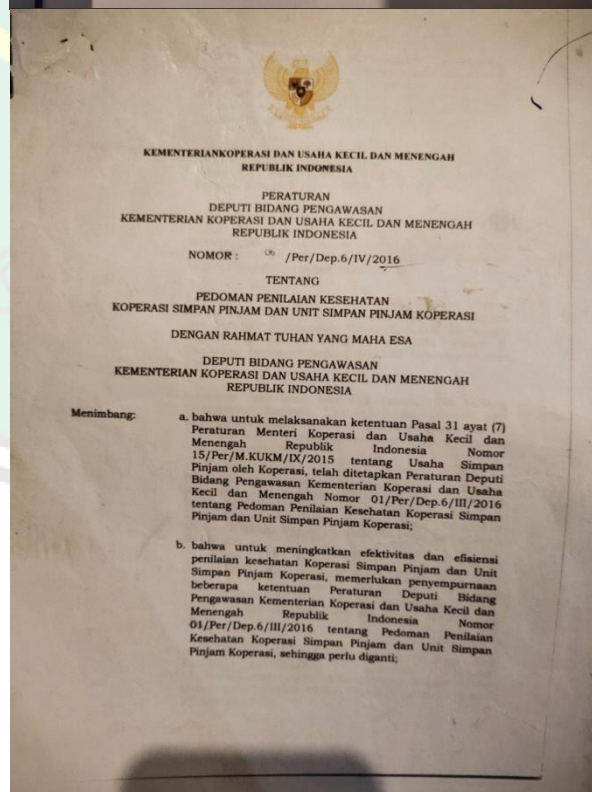
Permodalan

Uraian	2018	2019	Naik/turun
Modal sendiri	743.366.307	743.082.302	-0.03%
Modal pinjaman			
- Jangka pendek	425.609.156	426.008.890	0.09%
- Jangka panjang	811.812.745	886.317.745	9.17%

Bidang usaha

Unit	2018	2019	Naik/turun
Peredaran usaha	2.011.272.750	2.519.300.000	25.2%
Shu brutto	114.403.138	73.435.995	-55.8%

9,RT19\_2,APB20/TrcMir@/11/2020 26



Lampiran 5 Laporan Laba Rugi Koperasi Trimitra Tahun 2019

**KOPERASI TRIMITRA MALANG**  
**LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)


U R A I A N	CATATAN NOMOR	TH 2019 ( Rp )	TH 2018 ( Rp )
PENDAPATAN	2g.10	602.946.875	588.451.875
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g.	-	-
SHU KOTOR		602.946.875	588.451.875
BEBAN USAHA	2g.11	(529.510.880)	(474.048.737)
SHU SEBELUM PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA		73.435.995	114.403.138
PENDAPATAN (BEBAN) DILUAR USAHA	2g.12	-	-
<b>SISA HASIL USAHA TAHUN BERJALAN</b>		<b>73.435.995</b>	<b>114.403.138</b>


Lampiran 6 Neraca Koperasi Trimitra Tahun 2019


**KOPERASI TRIMITRA TAJINAN MALANG**  
**N E R A C A**  
 Akhir Tahun 2019 & 2018


AKTIVA	Catatan nomor	2019	2018	PASIVA	Catatan nomor	2019	2018
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
Kas dan Bank	2b.3	143.668.882	48.664.507	Sesuai laporan	2b.6	1.916.084	516.694
Prisipal	2b.4	2.519.300.000	2.011.277.750	Sesuai laporan	2b.7	886.317.745	811.812.745
Prinsipal Ditunggu	2b.	(497.616.215)	(594.177.965)	Hutang usaha	2b.8	425.006.899	425.006.899
Jumlah Aktiva Lancar		<u>2.154.352.667</u>	<u>1.865.764.292</u>	Hutang jangka panjang	2b.9	340.640.000	136.800.000
AKTIVA TETAP				EQUITAS			
Benda Persewaan	2c.5	362.318.000	357.252.000	Total Kewajiban		1.654.882.719	1.379.777.965
Akumulasi Penyusutan	2c.6	(162.736.646)	(114.913.000)	Sesuai laporan		165.000.000	155.000.000
Neto Nilai		203.611.354	252.342.000	Sesuai laporan		41.295.000	44.815.000
AKTIVA LAIN-LAIN				Saluran Dana	2f.	13.298.000	13.298.000
				Saluran Dana Aset	2f.	233.816.307	219.613.169
				Saluran Dana Aset	2f.	73.435.995	114.403.138
				SHU tahun berjalan		743.386.392	743.386.392
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>2.397.965.021</b>	<b>2.118.104.292</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>2.397.965.021</b>	<b>2.118.104.292</b>

Koperasi TRIMITRA  
Tajinan, 27 Februari 2020

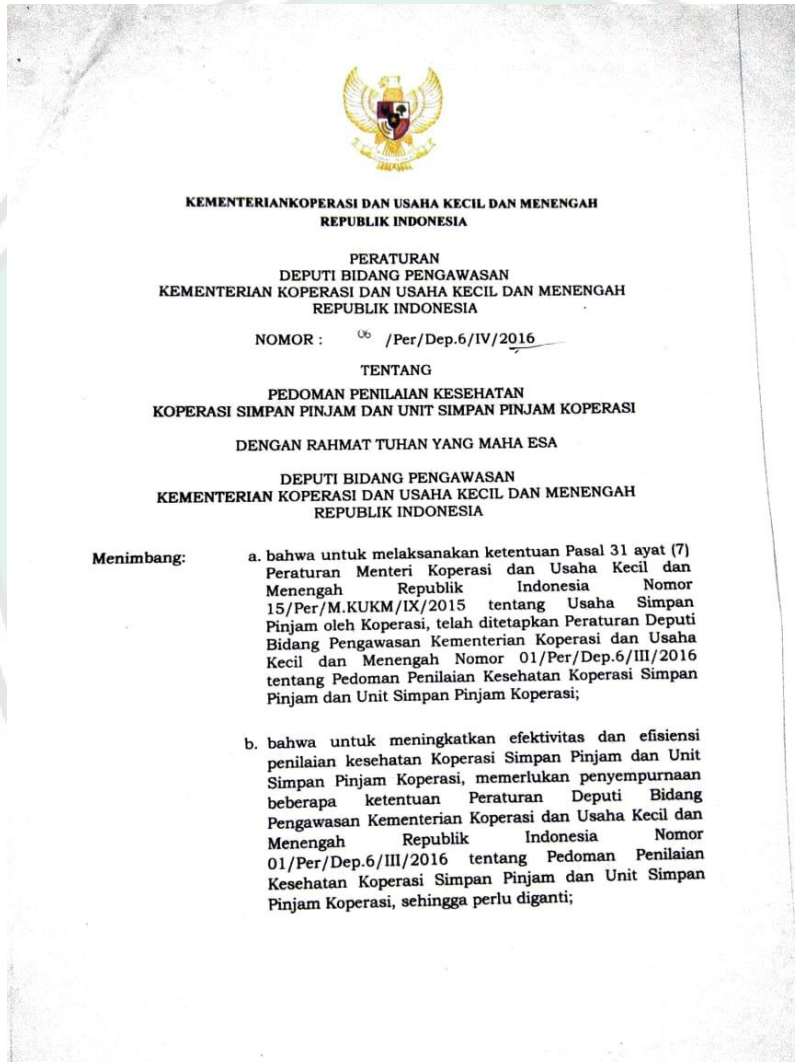
 H. KRISNANDI  
 Ketua

 SETOEDI  
 Sekretaris

 HANIKULLIS  
 Bendahara

 KUSOLHADI  
 Pengawas

Lampiran 7 Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 6/Per/Dep.6/IV/2016



## Lampiran 8 Bobot Penilaian Dan Komponen

**LAMPIRAN I**  
**PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN**  
**KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN**  
**MENENGAH REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR 06 /PER/DEP.6/IV/2016**  
**TENTANG**  
**PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI**  
**SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI**

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN**  
**KSP DAN USP KOPERASI**

**I. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN**

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.

2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3



Kualitas Aktiva Produktif		25
a.	Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10
b.	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
c.	Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5
	Catatan: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.	5
d.	Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	
3	Manajemen:	15
	a. Manajemen Umum	3
	b. Kelembagaan	3
	c. Manajemen Permodalan	3
	d. Manajemen Aktiva	3
	e. Manajemen Likuiditas.	3
4	Efisiensi	10
a.	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4
	catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional	
b.	Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
c.	Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2

Likuiditas		15
a.	Rasio Kas $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10
b.	Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain utang biaya dan SHU belum dibagi	5
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	10
a.	Rentabilitas aset $\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3
b.	Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3
d.	Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100$ Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota	4
7.	Jatidiri Koperasi	10
a.	Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7
b.	Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$ PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota	3
Jumlah		100

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sahrul Fikar  
NIM : 15520082  
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 28 November 1996  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Alamat : Jl. Sumber Sekar no 304b Rt 05 Rw 05 Kecamatan  
Lawang, Kelurahan Kalirejo, Kab Malang  
Nomor Telepon : 081805198876  
Email : [Sahrulfikar@gmail.com](mailto:Sahrulfikar@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2001-2003 : TK Bina Insani  
2003-2009 : SDN Lawang 05  
2009-2012 : SMPN 1 Lawang  
2012-2015 : SMAN 1 Lawang